

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KECERDASAN MUSIKAL DI SD PLUS AL-KAUTSAR
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Widiya Ayu Mawarni

NIM 13140037



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KECERDASAN MUSIKAL DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

Oleh:

Widiya Ayu Mawarni

NIM. 13140037



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juli, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KECERDASAN MUSIKAL DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

WIDIYA AYU MAWARNI

NIM. 13140037

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, Mei 2017

Mengetahui,

Ketua jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KECERDASAN
MUSIKAL DI SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Widiya Ayu Mawarni (13140037)
telah dipertahankan didepan Penguji pada tanggal 14 Juli 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Yeni Tri Asmaningtyas, M.Pd
NIP. 198002252008012 012

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

: 

Pembimbing,
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

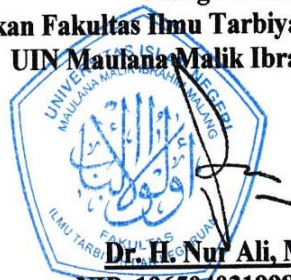
: 

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.ag
NIP. 19511121994032 002

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat dan kehendak Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan ini saya persembahkan karya sederhana saya untuk orang-orang terkasih:

1. Ibunda tercinta Kartini, ayahanda Suparlan, beliau yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan secara material dan nonmaterial, serta do'a senantiasa tercurahkan sehingga mampu menghantarkan saya sampai seperti ini.
2. Kakak-kakakku tercinta yang selalu mensupport dalam segala hal, yang tidak akan pernah ternilai.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Muhammad Walid yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga bisa sampai ke tujuan saat ini.
4. Teman-teman khususnya Akmaliati Faizatul khoiriyah, Aqilah Dila Almahdiyah, Nandya Noviantari, firdha adzna, aulia masyitah, maslikhatul amalia serta penghuni kontrakan perum bugenvil A2, dan seluruhnya yang tidak bisa saya sebutkan semua terima kasih telah memberikan semangat dan menghibur saat saya sedang kesulitan dalam segala hal selama ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Surat Ar-Ra'du: 11)



Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Widiya Ayu Mawarni

Malang, 26 Mei 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Widiya Ayu Mawarni

NIM : 13140037

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis kecerdasan musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak dapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Widiya Ayu Mawarni

NIM. 13140037

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Temaik Berbasis Kecerdasan Musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al- Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini. Tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Dhiah Saptorini, S.E, M.Pd, selaku kepala sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Darmaji, S.Ag, selaku kabid Humas yang membantu penulis dalam proses perizinan dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
8. Yuyun Fitriah, S.Pd selaku guru kelas VA SD Plus Al-Kautsar Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir.
9. Seluruh siswa/i kelas VA SD Plus Al-Kautsar Malang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta setia menemani selama proses penelitian.
11. Semua teman-teman kos bugenvil A2 dan alumni Pondok Pesantren Wali Songo yang telah memberikan dorongan dan semangat serta motivasi untuk mengerjakan skripsi.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, Juli 2017

Peneliti

Widiya Ayu Mawarni

NIM. 13140037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = ĭ

Vokal (u) panjang = ũ

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = u

اي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti 12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Pedoman Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Pedoman Hasil Observasi

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 7 : Data siswa kelas Va di SD Plus Al-Kautsar Malang

Lampiran 8 : Foto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Orisinalitas	9
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik	18
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	18
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	21
3. Perencanaan Pembelajaran Tematik	24
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	26
5. Pendekatan Scientific	30
B. Kecerdasan Musikal	36
1. Pengertian Kecerdasan Musikal	36
2. Karakteristik Siswa yang memiliki Kecerdasan Musikal	37
C. Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal	39
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal	39
2. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Musikal	45
3. Model Penilaian kecerdasan Musikal	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Kehadiran Peneliti	69
C. Lokasi Penelitian	70
D. Data dan Sumber Data	70
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Analisis Data	73
G. Keabsahan Data	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data	78
1. Profil sekolah	78
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Plus Alkautsar Malang	80
3. Fasilitas SD Plus Al-Kautsar Malang	82

B. Temuan Penelitian	86
1. Proses Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal	86
2. Proses Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal	91
3. Proses Penilaian Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal	103
 BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal	108
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Musikal	113
C. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal	125
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	133
 DAFTAR PUSTAKA	 134

ABSTRAK

Mawarni, Widiya Ayu. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Tematik, kecerdasan Musikal.

Peradaban dunia pendidikan memang sangat kompleks dan menarik di setiap perubahan kurikulum yang diterapkan, mengamati kurikulum 2013 yang masyhur dengan pembelajaran tematiknya, kecerdasan musikal disini merupakan kecerdasan yang identik dengan irama dan nada pada cara pembelajarannya, siswa belajar menggunakan cara belajar yang memanfaatkan metode pembelajaran sesuai cara belajar anak yang memiliki kecerdasan musikal dengan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik integratif. Sekolah yang menerapkan pembelajaran yang telah tergambarkan, salah satunya adalah Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang. (2) Mengetahui proses penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di Kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang. (3) Mengetahui proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di Kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal berpedoman pada RPP dan Silabus. Rancangan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini, tidak jauh beda dengan RPP tematik pada umumnya, namun pada kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan cara belajar kecerdasan anak musikal. (2) Pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal, pada awal pembelajaran guru seringkali mengajak siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu, atau tepuk-tepuk terlebih dahulu kemudian pada kegiatan pembelajarannya, guru seringkali menggunakan metode problem solving dan discovery learning. (3) Penilaian implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini menggunakan penilain autentik, dimana yang dinilai terdiri dari 3 ranah diantaranya: afektif, kognitif dan psikomotorik.

ABSTRACT

Mawarni, Widiya Ayu. 2017. Implementation of Thematic Learning Based on Musical Intelligence at primary school Plus Al-Kautsar Malang. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic state university of Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser, Muhammad Walid, MA.

Keyword : Implementation, Thematic learning, Musical Intelligence

Civilization education world generally is complex and fascinating in each of the curriculum changes applied. looks for 2013 curriculum that familiar with the thematic learning model moreover it will be attractive discuss with musical intelligence. Musical intelligence here is an education that identic with rhythm and tone education model, Students learn an appropriate methods adjust in a studied manner of musical intelligence with using thematic integrative learning . One of schools that reflected the learning methods before is primary school plus Al-Kautsar Malang.

The aim of this research : (1) Examine thematic learning model planning based in musical intelligence on Fifth grade ,Primary School Al-Kautsar Malang. (2) Recognize the application process of thematic learning based intelligence musical on Fifth grade ,Primary School Al-Kautsar Malang. (3) Examine the evaluation process of learning thematic based musical intelligence on Fifth grade ,Primary School Al-Kautsar Malang.

To reach the goal of this research the researcher using qualitative with descriptive qualitative method. Data collection done by interview , observation , and documentation method. Researcher took analyzed with reduce the irrelevant data , describe and conclude the result.

The result showed that : (1) preparation of thematic learning following the musical intelligence based on the lesson plan and syllabus. Each Fifth grade teacher took coordinate then validate and deliver it to academic section while for the drafting process following lesson plans , syllabus and thematic book design by headmaster. This thematic learning plan based on musical intelligence is not different with lesson plans commonly, merely the lesson adjust with learning model of musical intelligence. (2) The implementation of thematic learning based on musical intelligence for student, teacher use many method in lesson. start with singing before the class and claps the hand, it is to get the focus of the student for following in any lesson morover teachers do problems solving and discovery methods in a lesson class. (3) The assesment of the implementation thematic learning based on musical intelligence using autentic assesment, which is assesed consisting in three: affective, cognitive and psychomotor.

ملخص

ماورني، وديا ايو. ٢٠١٧. تنفيذ التعلم المواضيعية الاستخبارات الموسيقية استنادا إلى مدرسة الابتدائية زائد الكوش مالانج. أطروحة، قسم معلم التربية للمدرسة الابتدائية، كلية العلوم وتدریس، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم. مالانج. المشرف، محمد وليد الما جستير

كلمات البحث: التنفيذ، تعلم المواضيعية والذكاء الموسيقي.

التعليم حضارة معقدة جدا ومثيرة للاهتمام في كل تغيير المناهج المطبقة، ومراقبة المناهج الدراسية في عام ٢٠١٣ والتي تتميز تعلم الموضوعية، والذكاء الموسيقي هنا هو الذكاء التي هي مرادفة مع الإيقاع والنبرة في طريق التعلم، يتعلم الطلاب في استخدام وسيلة التعلم التي تستخدم أسلوب التعلم المناسب لمعرفة كيفية إنجاب الأطفال الاستخبارات الموسيقية عن طريق التعلم باستخدام التعلم مواضيعي متكامل. المدارس التي تطبق التعلم التي تم تصويرها، واحدة منها هي الابتدائية زائد آل كوش مالانج.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى (١) تحديد المخبرات الموسيقية الموسيقية خطة التعلم الموضوعية مقرها في فئة الخامس المدرسة زائد آل كوش مالانج. (٢) معرفة عملية تنفيذ مواضيعي المخبرات الموسيقية التعلم القائم على فئة الخامس مدرسة الابتدائية زائد آل كوش مالانج. (٣) معرفة عملية لتقييم الاستخبارات الموسيقية الموضوعي القائم على التعلم في الدرجة زائد آل كوش مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورات، تم استخدام المنهج الوصفي النوعي الأبحاث النوعية. وقد تم جمع البيانات باستخدام المقابلات، والمراقبة، والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) التخطيط القائم على التعلم مواضيعي الموسيقية الاستخبارات تسترشد الاعداد والمنهج. خطة الدرس الموضوعية على أساس الذكاء الموسيقي، لا تختلف كثيرا خطط الدرس الموضوعي بشكل عام، ولكن التعلم مصممة خصيصا لطريقة يتعلم الأطفال الاستخبارات الموسيقية. (٢) تنفيذ التعلم مواضيعي استنادا إلى المعلومات الاستخبارية الموسيقية، في الأوّل التعلم، تدعو المعلم الطلاب في الغناء أولا، أو بات مقدما حتى أن الطلاب هم تركيزا وعلى استعداد لمتابعة التعلم التي ستجرى، ثم أنشطة التعلم، وغالبا ما تستخدم المعلمين أسلوب حل المشكلات والتعلم بالاكشاف. (٣) يتكون تنفيذ الموسيقية التعلم الموضوعي القائم على الاستخبارات باستخدام تقييم أصيلة، التي قيمت من ثلاثة مجالات هي: الوجدانية والمعرفية والحركية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.¹ Pasal 31 ayat 3 undang-undang dasar yang telah diamandemen, maupun UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sesungguhnya telah dengan jernih menetapkan bahwa segenap proses pendidikan haruslah ditujukan untuk pengembangan seluruh proses pendidikan haruslah ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi manusia demi mencapai kehidupan sejahtera, baik secara fisik mental dan spiritual, dan bukan hanya melahirkan warga negara – warga negara yang baik.² Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selama ini pendidikan di Indonesia menilai kecerdasan manusia terlalu sempit, khususnya pada pendidikan formal, manusia dianggap

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hlm. 80-81

² Munif Chatib, dkk, *Guardian Angel, Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*, Cet-1 (Bandung: Kaifa, 2013), Hlm. 9-10.

hanya memiliki satu kecerdasan yang dapat diukur dengan nilai, angka maupun bilangan yang disebut dengan kecerdasan logika matematika, sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur kecerdasan tersebut adalah tes IQ.

Menurut Thomas R. Hoer, sekalipun tes IQ dapat diandalkan dan dapat memberikan skor, namun sebenarnya apa yang dilakukan hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis (akademis). Padahal keberhasilan di dunia nyata saat ini mencakup lebih dari sekedar kecakapan linguistik dan matematis-logis. Bahkan May Lwin dkk, mengatakan suatu kajian yang dilakukan untuk mengenal para profesional yang berhasil justru menunjukkan bahwa sepertiga diantara mereka memiliki IQ rendah. Dengan demikian, ada kecerdasan lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan seseorang.³

Kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar dari Allah SWT kepada manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya manusia dapat terus menerus mengembangkan kualitas kehidupannya sehingga menjadi semakin lebih kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus, sehingga dengan kecerdasan tersebut Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang mempunyai bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluknya yang lain. Allah SWT menegaskan di dalam surat AT-Tin ayat 4 :

³ Thomas R. Hoer, Buku Kerja Multiple Intellegence, (Bandung: Kaifa, 2007) hlm: 9-10

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin : 4)

Dalam bahasa Al Qur'an Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Berbagai kecerdasan yang ada pada manusia ini telah dibuktikan oleh Gardner melalui penelitiannya selama bertahun-tahun tentang perkembangan kapasitas kognitif manusia. Menurutnya, setiap individu manusia memiliki perbedaan dan sifat kombinasi dari sembilan kecerdasan majemuk manusia yang bisa ditumbuhkembangkan dan digali potensinya. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya digunakan untuk membayangkan ruang, melihat lingkungan sekeliling secara runtut, dan mencari hubungan antara satu bentuk dan bentuk lainnya. Akan tetapi, IQ tidak mengukur kreativitas kemampuan sosial, dan kearifannya.⁴

Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Teori yang pada awalnya masuk pada ranah psikologi, ketika ditarik ke dunia

⁴ Sri Widayati, Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), Hlm: 9

pendidikan menjadi strategi pembelajaran untuk materi apapun pada bidang studi.

Macam-macam kecerdasan majemuk yang diutarakan oleh Gardner tersebut yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan eksistensial. Semua kecerdasan ini mampu berfungsi secara maksimal, untuk mengidentifikasi, dan mengembangkan kemampuan yang luas di dalam diri peserta didik dalam menghasilkan bentuk pembelajaran yang efektif.⁵

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi yang baik dapat digambarkan dimana guru dan anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu setiap pembelajaran terutama pembelajaran yang sedang eksis di khalayak masyarakat yaitu pembelajaran berbasis tematik yang ada pada kurikulum 2013, setidaknya terdapat tiga komponen yang sangat berpengaruh, ketiga komponen tersebut adalah kondisi belajar, metode pembelajaran, hasil pembelajaran.

Kurikulum 2013 ini sudah mulai banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia ini, salah satunya pada sekolah unggulan SD Plus Al-

⁵ Conny R. Semiawan, *Kreativitas dan Keberbakatan, Mengapa, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: 2010, Permata Puri Media) Hlm: 77

Kautsar yang membentuk karakter mulia yang jauh dari stres dengan muatan program yang sangat menarik diantaranya tahfidz Qur'an, diniyah, life skill, pengembangan diri. Terlihat dari program-program yang dicanangkan oleh sekolah ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang berbasis tematik tersebut disandingkan dengan penerapannya kecerdasan musikal dalam memahami suatu pelajaran. Peneliti ingin menganalisis bagaimana konsep kecerdasan majemuk tersebut diterapkan pada pembelajaran tematik yang sedang marak pada khalayak masyarakat sekolah saat ini. Beberapa diantaranya kecerdasan yang ingin peneliti amati adalah kecerdasan musikal dan kinestetik yang menurut peneliti cukup menarik dan fenomenal untuk diperbincangkan dalam penelitian.

Kecerdasan musikal ini merupakan kemampuan anak dalam mengolah dan memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada, dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam.⁶ Peneliti ingin mengetahui bagaimana musik, irama anak yang lebih cenderung suka bergerak dapat berkolaborasi dengan suatu proses pembelajaran tematik yang tak kalah hebatnya. Bagaimana cara guru melakukan proses pembelajaran tersebut, sehingga kecerdasan musikal dapat berkecimpung di pembelajaran tematik saat ini.

⁶ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), Hlm. 16

Peradaban dunia pendidikan memang sangat kompleks dan menarik di setiap perubahan kurikulum yang diterapkan, mengamati kurikulum 2013 yang masyhur dengan pembelajaran tematiknya, menjadikan kesan menarik untuk diperbincangkan dengan pembelajaran berbasis kecerdasan musikal, kecerdasan musikal disini merupakan kecerdasan yang identik dengan irama dan nada pada cara pembelajarannya, siswa berkolaborasi memilih nada yang ia dengar dengan pelajaran yang tidak kalah menarik yaitu pembelajaran tematik integratif. Sekolah yang menerapkan pembelajaran yang telah tergambarkan, salah satunya adalah Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang.

Setelah peneliti mewawancarai salah satu waka kurikulum beliau menjelaskan sedikit tentang proses pengelompokan kelas berdasarkan tipe-tipe kecerdasan yang siswa miliki, proses tersebut bermula pada kelas 3, dengan menggunakan Tes MIR (*Multiple Intellegence Research*), setiap kali kenaikan kelas siswa melakukan tes tersebut, kelas yang menarik perhatian peneliti yaitu kelas kecerdasan musikal dan kinestetik.⁷Peneliti tertarik dengan segala metode dan proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, dengan demikian penelitian ini berjudul “Implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang”.

⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, pada saat observasi awal ke SD Plus Al-Kautsar Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka agar penulisan ini terarah sesuai dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di kelas V SD Plus Al-Kautsar?
2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di kelas V SD Plus Al-Kautsar?
3. Bagaimana proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di kelas V SD Plus Al-Kautsar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Mengetahui proses penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di Kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang.
3. Mengetahui proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di Kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum yang diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya penerapan kecerdasan

majemuk peserta didik pada pembejaran tematik di sekolah-sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal.

Manfaat secara khusus yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan calon guru dalam menerapkan program kecerdasan musikal, agar pembelajaran tematik lebih menarik dan dapat dinikmati para siswa sesuai kecerdasan dan gaya belajar mereka masing-masing.

2. Sekolah

Bagi sekolah-sekolah lain yang akan menerapkan kecerdasan mejemuk di instansinya, dapat menjadikan acuan dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal.

3. SD Al-Kautsar

Dapat meningkatkan kualitas serta menjadi evaluasi pembelajaran yang terlaksana pada SD Plus Al-Kautsar Malang.

E. Batasan Masalah

Peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari murid kelas VA SD Plus Al-Kautsar pada kelas kecerdasan yang telah dikelompokkan oleh sekolah tersebut. Peneliti mengambil kelas kecerdasan musikal, serta meneliti proses pembelajaran kelas tersebut dari proses perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian penulis diantaranya dilakukan oleh Ulvi Muallifah (2015) dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di kelas IV sekolah dasar juara Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah diantaranya 1) Bagaimana penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SD Juara Yogyakarta? 2) Bagaimana relevansi penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SD Juara Yogyakarta dengan tujuan Pendidikan Nasional?, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini

- 1) Penerapan kecerdasan majemuk yang dilakukan guru pendidikan agama islam yaitu dengan cara pengembangan kecerdasan majemuk melalui setiap kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dengan demikian dalam satu kali pertemuan akan dikembangkan beberapa kecerdasan.
- 2) Relevansi penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran agama islam di kelas IV SD juara Yogyakarta yaitu sebagai metode atau cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Karena pembelajaran berbasis majemuk lebih manusiawi dan akan lebih baik jika kecenderungan individu dihargai dan diasah, bukan

diabaikan atau diminimalkan. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis kecerdasan majemuk, objek penelitian pada kelas IV SD. Perbedaannya penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI, sekolah yang digunakan untuk penelitian berada di SD Juara Yogyakarta. Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada kecerdasan majemuk dan pada pembelajaran tematik, SD yang diteliti berada di SD Al-Kautsar Malang.

Penelitian terdahulu yang relevan lainnya dilakukan oleh Panji Aziz (2011), hasil penelitiannya tertuang dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis konsep kecerdasan perspektif howard gardner (*multiple intelligence*) dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam”. Penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimanakah konsep kecerdasan perspektif Howard Gardner? 2) Bagaimanakah penerpaan konsep tersebut dalam pembeljaran PAI?, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar pemikiran howard gardner tentang kecerdasan majemuk, pengumpumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) setiap individu pada dasarnya memiliki kecerdasan yang dapat dikembangkan, minimal ada delapan dari kecerdasan yang harus dimiliki manusia, yaitu linguistik, matematis-logis, ruang-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis. 2) ada dua hal peting yang harus di perhatikan dalam perencanaan metode terseut, yaitu pertama karakteristik siswa dan

pelajaran PAI. Dengan penekanan utama pada kecerdasan tertentu yang disesuaikan dengan anak didik. Kemudian tahap perencanaan metode untuk mengembangkan kecerdasan mejemuk itu sendiri, ketersediaan dan ketepatan waktu, ketersediaan dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar, serta kemampuan menerapkan metode yang dipilih. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI, persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis kecerdasan majemuk. Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada kecerdasan majemuk dan pada pembelajaran tematik.

Tabel 1

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ulvi mualivah (2015), “Analisis penerapan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di kelas IV sekolah dasar juara Yogyakarta”.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana penerapan konsep kecerdasan maejmuk dala pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SD Juara Yogyakarta? 2) Bagaiamana relevansi penerapan konsep kecerdasan mejamuk pada pembelajaran pendidikan agama islam di 	Penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif, deskriptif, metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian yang meneliti pada mata pelajaran PAI, sekolah yang digunakan untuk penelitian berada di SD Juara Yogyakarta, penelitian ini bertujuan memperoleh metode atau cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional secara maksimal.	Meneliti tentang kecerdasan majemuk	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada kecerdasan majemuk dan pada pembelajaran tematik, SD yang diteliti berada di SD Al-Kautsar Malang

		kelas IV SD Juara Yogyakarta dengan tujuan Pendidikan Nasional?				
2	Panji aziz (2011), “Analisis konsep kecerdasan perspektif howard gardner (<i>multiple intelligence</i>) dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam”	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah konsep kecerdasan perspektif Howard Gardner? 2) Bagaimanakah penerpaan konsep tersebut dalam pembelajaran PAI. 	<p>Penelitian kualitatif, <i>Library research</i>, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, jenis penelitian</p>	<p>penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI, dan mencakup keseluruhan kecerdasan majemuk</p>	<p>Meneliti tentang kecerdasan majemuk.</p>	<p>Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada kecerdasan majemuk dan pada pembelajaran tematik, SD yang diteliti berada di SD Al-Kautsar Malang.</p>

G. Definisi Istilah

1. **Implementasi Pembelajaran Tematik** merupakan suatu hal yang dapat dianggap relatif baru pada dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar saat ini tidak hanya difokuskan pada kelas-kelas awal, melainkan kelas-kelas atas seperti empat, lima, dan enam. Pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan diantaranya: perencanaan pembelajaran tematik, penerapan pembelajaran tematik, dan evaluasi pembelajaran tematik.
2. **Pembelajaran Tematik** merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humanis maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kelengkapan suatu pengetahuan.⁸

Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

⁸ Kadir, Abdul. Asrohah, Hanun. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: 2014), PT Raja Grafindo Persada, Hlm: 9

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran yang lebih mudah dipahami dan tidak lagi berpecah belah. Siswa dapat mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran salan satu tema berkisar antara tiga sampai empat mata pelajaran setiap mata pelajaran memang saling berkaitan dan berhubungan dengan kehidupan siswa.⁹

Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

3. **Kecerdasan musikal** merupakan kemampuan mendemonstrasikan musik, menyanyi dan mengolah musik. Seseorang yang memiliki kecerdasan musikal ini, menyukai gaya belajar yang menyertakan musik dan nada, mereka selalu peka terhadap nada yang mereka dengar. Kecerdasan musik ini merupakan kemampuan menikmati suatu objek dengan mendengarkan musik yang ia dengarkan. Kecerdasan musik ini merupakan kemampuan untuk menikmati,

⁹ Sukini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya* , <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/292>, diakses pada jam 07:05, 15 Desember 2016.

mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.¹⁰

4. **Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal** merupakan suatu pembelajaran kurikulum 2013 yang diselenggarakan pada sekolah tertentu yang menerapkan kecerdasan majemuk. Proses pembelajarannya tetap melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Cara mengembangkan kecerdasan musikal pada siswa, misalnya pada pembelajaran tematik siswa bernyanyi atau memukul benda agar bersuara di awal pembelajaran guna membangkitkan semangat siswa dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I : Akan membahas atau membicarakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, originalitas, Definisi operasional.
- BAB II : Difokuskan membicarakan tentang kecerdasan musikal, evaluasi pembelajaran, metode pembelajarn tematik dan evaluasi pembelajaran tematik kelas IV SD.

¹⁰ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana) Hlm: 99-100.

BAB III : Difokuskan membicarakan metode penelitian yaitu tentang metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Pada Bab ini menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang mencakup implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal pada kelas V di SD Plus Al-Kautsar Malang.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI : Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya. Menurut Robin Foganty (1991) model pembelajaran tematik disebut model webbed, merupakan model yang paling populer dalam pembelajaran terpadu.¹¹

Pembelajaran tematik bertolak dari topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu

¹¹ Sukini, *Jurnal tentang Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya*, Klaten: Desember 2012. Diakses pada Tanggal 15 Desember 2016, jam 07.34

pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.¹²

Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa pada saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk kompetensi yang harus dikembangkannya. Berdasarkan hal tersebut, menurut Hernawan pengertian pembelajaran tematik dapat dilihat sebagai:¹³

- 1) Pembelajaran yang beranjak dari tema tertentu sebagai pusat perhatian (*center of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (*simultan*);
- 4) Merakit dan menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

¹² Ibid

¹³ Ibid

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual intra maupun antarmata pelajaran.

Kaitan unsur-unsur konseptual itu akan membentuk skema sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Depdiknas menyatakan, pembelajaran tematik mempunyai beberapa ciri khas. Beberapa ciri khas pembelajaran tematik, antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan sosial

siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹⁴

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh. Manfaat pembelajaran tematik itu antara lain sebagai berikut.

- 1) Dengan adanya penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta mata pelajaran dapat lebih mengefektifkan pembelajaran dan menghindari terjadinya tumpang tindih materi pembelajaran.
- 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- 4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat (Depdiknas, “sosialisasi KTSP”).

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Seringkali dalam proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah, guru hanya mengejar ketuntasan kompetensi dasar yang digariskan dalam

¹⁴ Sukini, *Jurnal tentang Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya*, Klaten: Desember 2012. Diakses pada Tanggal 15 Desember 2016, jam 07.34

kurikulum, dan kadang-kadang kurang memerhatikan perkembangan belajar siswa. Siswa hanya dituntut merespons segala sesuatu dari guru: melakukan aktivitas atau mengerjakan tugas-tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka.

Akibatnya, siswa akan kehilangan pengalaman belajar yang alamiah dan langsung (*direct experiences*) yang merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar kelas rendah padahal pengalaman sensorik yang diperoleh dari pembelajaran alamiah dan langsung menjadi dasar bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep dan pengetahuan yang bersifat abstrak. Merespons gejala tersebut, pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas awal diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi di sekolah-sekolah selama ini.¹⁵

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat Pada Siswa (*Student Centered*)

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator,

¹⁵ Sukini, *Jurnal tentang Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya*, Klaten: Desember 2012. Diakses pada Tanggal 15 Desember 2016, jam 07.34

memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan Mata Pelajaran tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat luwes/fleksibel

Oleh karena bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dapat mengaitkannya dengan kehidupan

siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

c. Perencanaan Pembelajaran Tematik.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu adalah gambaran umum atau proyeksi kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fungsi perencanaan antara lain adalah sebagai acuan atau pedoman operasional pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis dan sistematis mengintegrasikan beberapa komponen dan sumber pembelajaran untuk tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa perencanaan atau program pembelajaran meliputi dua jenis yaitu: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. dengan demikian setiap model pembelajaran yang diterapkan termasuk model pembelajaran terpadu melalui dua tahap tersebut.

1. Silabus Pembelajaran Tematik Integratif.

Ciri utama dari pembelajaran terpadu adalah adanya keterkaitan antara beberapa materi pembelajaran baik intra maupun antar mata pelajaran antar, antar semester dan antar kelas. Oleh karena itu pembuatan silabus untuk model pembelajaran terpadu harus mencerminkan adanya hubungan atau keterpaduan dari beberapa kompetensi dasar yang diintegrasikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penilaian.

Secara teknis tahap-tahap kegiatan dalam mengembangkan silabus model pembelajaran terpadu dapat dilakukan melalui tahap kegiatan sebagai berikut:

- a) Pemetaan kompetensi dasar; yaitu menganalisis kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran pada kelas dan semester yang sama.
- b) Merumuskan indikator; yaitu menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar (KD).
- c) Menetapkan tema, yaitu membuat tema atau topik yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.

d) Dalam menentukan tema harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain, tema harus menarik perhatian siswa, sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa, sesuai dengan minat siswa tema diusahakan agar disesuaikan dengan masalah, situasi dan kondisi siswa (*currently*).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik integratif

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Seluruh isi dan proses rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencerminkan proses keterpaduan dan diarahkan pada upaya mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan secara terpadu.

Unsur-unsur pokok dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat, media, sumber pembelajaran dan evaluasi.¹⁶

d. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1) Kegiatan Awal/ Pembukaan (*Opening*)

¹⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 121-123

Tujuan dari kegiatan pembukaan, membuka pelajaran adalah *Pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan seperti membangun suasana yang akrab sehingga siswa merasa dekat. *Ketiga*, memberi acuan dan rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dalam mencapai tujuan.¹⁷

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti membahas tema dan subtema melalui berbagai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific dan berbagai media sehingga siswa mendapat pengalaman bermakna. Pada waktu penyajian pembahasan tema guru hendaknya lebih berperan sebagai

¹⁷ Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: 2014, PT Remaja Rosdakarya), Hlm: 129

model pembelajaran yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif berkolaborasi dalam pembelajaran dengan siswa.¹⁸

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberi pembelajaran secara menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dengan pengalamannya. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran. Cara yang bisa dilakukan guru dalam menutup pembelajaran yaitu dengan meninjau dan mengevaluasi pada akhir pembelajaran. dalam kegiatan meninjau lagi dapat dilakukan dengan meringkas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi guru dapat melakukan bentuk-bentuk mendemonstrasikan ketrampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan soal-soal menulis.¹⁹

Dari ketentuan diatas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa ketentuan umum dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu:

- (1) Efektivitas dan efisiensi; yaitu proses pembelajaran terpadu harus diupayakan untuk memberikan pengalaman belajar secara menyeluruh, kontekstual dan bermakna siswa.

¹⁸ Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: 2014, PT Remaja Rosdakarya), Hlm: 130

¹⁹ Ibid Hlm: 130

- (2) Keterlibatan siswa, yaitu proses pembelajaran secara terpadu harus memfasilitasi siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajarannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara luas dan bervariasi.
- (3) Keterpaduan materi pembelajaran; yaitu proses pembelajaran hendaknya mengintegrasikan beberapa materi atau konsep dari setiap mata pelajaran, dan berbagai sumber informasi yang terkait.
- (4) Keterpaduan proses penyampaian; yaitu menggunakan berbagai pendekatan, multi metode, media serta kegiatan yang menantang, menyenangkan dan dapat menumbuhkan prakarsa bagi siswa.
- (5) Keterpaduan pengalaman belajar; melalui pembelajaran terpadu hendaknya dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi siswa baik kemampuan konsep teoritis maupun ketrampilan praktis.
- (6) Relevansi eistemologis; yaitu komunikasi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari, dan dapat membangun keaktifan belajar siswa.
- (7) Relevasi psikologis; yaitu proses pembelajaran harus disesuaikan dengan hakikat peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.

(8) Relevansi sosial dan moral; yaitu pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, baik dari segi lingkungan fisik, sosial, budaya atau kultur, dan aspek-aspek lain yang terkait.

(9) Relevansi religi; yaitu pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa sehingga terbentuk manusia yang berakhlak mulia.

e. Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan, dan mencipta.²⁰

²⁰ Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: 2014, PT Remaja Rosdakarya)
Hlm: 210

Pendekatan yang dimaksud yakni meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran. untuk jelasnya yakni:²¹

1) Mengamati

Kegiatan mengamati menggunakan kebermaknaan proses pembelajaran. metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

Tentu saja dalam kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran yang digunakan dengan menempuh langkah-langkah yakni, menentukan objek apa yang akan diobservasi, membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, menentukan

²¹ Ibid : Hlm. 211

dimana tempat objek yang akan diobservasi, menentukan secara jelas bagaimana observasi yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru-guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Fungsi bertanya yakni, membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk belajar aktif serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencapai solusinya.

3) Menalar

Menalar adalah kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi

peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Mengumpulkan informasi adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, walau penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4) Mengolah

Pada tahapan mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat diretif atau menejer belajar. sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru.

Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati saling menghormati, menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman hingga kemungkinan peserta didik menghadapi angka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Peserta didik secara bersama-sama saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

5) Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok, atau juga bisa dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

6) Menyajikan

Hasil tugas yang dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat disajikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok atau individu, yang sebelumnya dikonsulkan terlebih dahulu kepada guru. Pada tahap ini kedati tugas dikerjakan secara kelompok, tetapi sebaiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

7) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau subtansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA. Misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan

tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan. (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya. (4) melakukan dan mengamati percobaan. (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data. (6) menarik kesimpulan atau hasil percobaan. (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

8) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan komunikasi ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.²²

2. Kecerdasan Musikal

a. Pengertian Kecerdasan Musikal

Menurut Howard Gardner, kecerdasan musik pada anak dapat dirangsang dan diasah sejak dini. Anak-anak diajarkan melalui irama dan melodi. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan ritme, melodi, dan timbre dari musik yang didengar. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang.²³

Anak yang memiliki kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan dan juga musik. Mereka sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain. Mereka gemar mendengarkan musik, serta mampu memainkan musik di atas rata-rata. Mereka bernyanyi dengan menggunakan kunci nada tepat dan mampu mengingat serta, secara vokal dapat mereproduksi melodi. Mereka bisa bergerak secara ritmis atau membuat ritme-ritme serta lagu-lagu untuk

²² Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2014) Hlm: 210-234.

²³ Ibid: Hlm: 8

membantunya mengingat fakta dan informasi.²⁴ Anak yang memiliki kecerdasan ini terampil dalam bernyanyi, memainkan instrumen musik, melakukan improvisasi, mengubah lagu, membedakan nada, membuat arasemen, melakukan orkestrasi, dan mengkritik gaya musik. Mereka juga suka menyanyi, dan dengan gubahan lagu mereka mampu mengingat informasi.²⁵

Gardner berpendapat bahwa pikiran siswa dapat diperluas dengan “*christopherian encounters*” (pertemuan christoperian). Meskipun Gardner menggunakan istilah ini secara spesifik untuk menyanggah salah paham di bidang sains, istilah ini dapat digunakan sebagai kiasan yang indah akan pengembangan semua kecerdasan majemuk siswa, sampai tingkat kemampuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Kecerdasan musikal, membantu siswa merombak pandangan seseorang yang mungkin mengatakan bahwa musik yang bagus pasti menggunakan harmoni dan ketukan yang teratur (misalnya, memutarakan *Rite Of Spring* dari Stravinzky, sebuah komposisi musik yang menimbulkan kekacauan ketika pertama kali diperdengarkan karena pertama kali diperdengarkan karena bertentangan dengan pendapat para pendengarnya saat itu, tentang musik yang baik).²⁶

b. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kecerdasan Musikal

²⁴ Armstrong, Thomas. *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: 2002, Kaifa) Hlm: 117

²⁵ Ibid: hlm 118

²⁶ Armstrong, Thomas. *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: 2002, Kaifa) hlm: 230.

Karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan musikal berirama sangat jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari, baik diamati melalui kecenderungan mereka terhadap musik yang jauh lebih menonjol jika dibandingkan dengan orang lain umumnya, maupun dilihat dari kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka ketika bermain musik dan menyanyikan lagu-lagu.

Untuk lebih jelas dan terarah tentang ciri dan karakteristik kecerdasan musikal-berirama dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁷

1. Sangat tertarik untuk memainkan instrumen musik (termasuk merasa lebih mudah belajar musik dari mata pelajaran lainnya).
2. Merasa lebih mudah belajar dengan pola-pola dan irama musik.
3. Selalu terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi (bahkan selalu mencari lebih jauh tentang jenis-jenis bunyi).
4. Berpindah-pindah sambil memukul-mukul sesuatu seperti meja, kursi, tembok, dan benda-benda yang ada di sekitar.
5. Intonasi dan naik turunnya tekanan suara pada saat membaca puisi sangat menggugah perasaan.
6. Sangat mudah menghafal dan mengingat ketika objek yang dihafal atau dibaca dimasukkan dalam irama-irama musik.

²⁷ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), Hal: 118.

7. Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi ketika mendengar bunyi radio atau televisi.
8. Sangat sering menikmati seua jenis musik dari lagu.
9. Merasa bahwa irama musik jauh lebih menarik dari melakukan atau bermain sesuatu.
10. Dapat mengingat lagu sekaligus liriknya lebih mudah jika dibandingkan dengan mengingat informasi lain yang bersifat non-musikal.

3. Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

a. Pengertian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda. Prof. Howard Gardner seorang ahli riset dari Amerika mengembangkan model kecerdasan “*multiple intellegence*” yang artinya bermacam-macam kecerdasan. Ia mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan. Tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda. Peradaban kurikulum yang terjadi pada tiap periode yang ditetapkan oleh pemerintah menjadikan suatu lingkup pendidikan berkembang pula pada suatu pembelajaran yang terjadi.²⁸

Kurikulum yang terancangkan pada abad ini bernamakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang mengarahkan

²⁸ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), hlm: 119

pembelajaran siswa pada kehidupan masing-masing siswa karena dunia anak-anak merupakan kunci utama untuk menempuh masa depan mereka, berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini menerapkan pembelajaran dengan tema-tema yang disesuaikan dengan dunia anak, siswa tidak perlu lagi belajar suatu pelajaran dengan satu mata pelajaran bergantian berturut-turut, namun pada pembelajaran tematik ini siswa telah mempelajari beberapa mata pelajaran namun cukup dengan beberapa alokasi waktu dan tema yang telah ditentukan untuk mengikat pelajaran yang ada.

Proses pembelajaran yang tergambar tersebut dapat diimbangi dengan pembelajaran berbasis multiple intelligence salah satunya yaitu kecerdasan musik. Selama ribuan tahun, pengetahuan diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain melalui mediun nyanyian atau senandung. Pada abad ke-20, para pembuat iklan menemukan bahwa jingle membantu orang mengingat produk klien mereka. Namun para pendidik lebih lambat menyadari manfaat musik dalam proses pembelajaran. Akibatnya sebagian besar dari kita memiliki ribuan jingle komersial dalam memori tentang potongan-potongan lagu yang berkaitan dengan sekolah. Strategi berikut

ini akan membantu siswa memulai mengintegrasikan musik ke dalam inti kurikulum.²⁹

Pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal merupakan suatu pembelajaran dimana suatu lembaga menerapkan kurikulum 2013 dan pembelajarannya berbasis kecerdasan musikal. Siswa yang mengalami pembelajaran tersebut memiliki kapasitas untuk berpikir tentang musik seperti mampu mendengar pola-pola dan mengenal serta mungkin memanipulasinya. Siswa yang mempunyai kecerdasan musik yang kuat tidak saja mengingat musik dengan mudah, mereka tidak dapat keluar dari pemikiran musik dan selalu hadir dimana-mana.³⁰

Kecerdasan musikal ini didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi : 1) kemampuan memekspresikan bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada. 2) kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara, dan alat musik. 3) kemampuan mengubah bentuk musik seperti benyanyi, bersenandung, dan bersiul-siul. Hal ini berarti pembelajaran berbasis kecerdasan musikal merupakan suatu

²⁹ Armstrong, Thomas. *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: 2002, Kaifa) hlm: 116

³⁰ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), hal: 17

pembelajaran yang berkompetensi memersepsi dan memahami, mencipta dan menyanyikan bentuk-bentuk musikal. Para ahli mengakui bahwa musik merangsang aktivitas kognitif dalam otak dan mendorong kecerdasan seorang anak.³¹

Kecerdasan musikal-berirama (*musical-rhythmic intelligence*) adalah kapasitas untuk berfikir tentang musik seperti mampu mendengar, mengenali, mengingat, dan bahkan memanipulasi pola-pola musik (baum, viens, and slatin). Orang-orang memiliki kecerdasan musik dianggap memiliki apresiasi yang kuat terhadap musik, dengan mudah mengingat lagu-lagu dan melodi, mempunyai pemahaman tentang warna nada dan komposisi, dapat membedakan perbedaan antara pola nada dan pada umumnya senang terbenam dalam musik. Kemampuan memainkan instrumen datang dengan alamiah pada diri orang yang memiliki kecerdasan musik.³²

Sering tidak disadari bahwa anak-anak yang cenderung menghabiskan waktu untuk belajar atau memainkan beberapa alat musik dianggap sebagai aktivitas yang tidak memberikan manfaat yang berarti pada anak, bahkan banyak orang tua yang menganggap anak tersebut tidak memahami keberadaannya sebagai siswa atau peserta didik karena sering

³¹ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), Hal: 17

³² Ibid : 118

mengabaikan pelajaran sekolah yang jauh lebih penting dari sekedar memainkan alat-alat musik. Anggapan tersebut tidak saja menghalangi perkembangan kecerdasan musik yang dimiliki anak tetapi juga telah memaksa anak untuk menekuni bidang lain yang sebenarnya tidak relevan dengan bakat, talenta, dan minatnya.³³

Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang mengakomodasi terbentuknya kecerdasan musikal-berirama merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan oleh guru dan para pendidik lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan ini dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam mengejar karir dan jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kecerdasan, bakat, talenta, dan minat sehingga dapat mencapai kepuasan pekerjaan yang tinggi dan pencapaian hasil yang sangat maksimal. Adapun jenis pekerjaan yang sesuai dengan mereka yang memiliki kecerdasan musikal berirama adalah : Musisi, guru musik, komposer (penyusun lagu), koreografer, pengatur sound sistem, penulis lagu, insinyur dalam ilmu bunyi, pemimpin orkestra, kritikus musik, pemadu suara (nada).³⁴

³³ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), hal: 117

³⁴ Ibid hal: 118

Terkadang banyak orang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kecerdasan musikal-berirama yang dimiliki oleh seorang anak atau peserta didik di sekolah sekalipun karakteristik kecerdasan musik telah dipahami. Hal ini terjadi karena ketidakjelasan batas antara kemampuan atau kapasitas seseorang dalam memainkan musik dan menyanyikan lagu merupakan perwujudan dari faktor internal seperti bakat, talenta, dan minat atau karena adanya faktor-faktor eksternal seperti besarnya pengaruh orang tua atau orang lain dalam menggembleng pelajaran musik dan lagu. Artinya, pada dasarnya seorang anak boleh jadi tidak memiliki kecerdasan musik yang memadai, tetapi karena ketekunan orang-orang yang ada di sekitar anak tersebut dalam menanamkan dan membentuk ketrampilan musik menyebabkan kapasitas dan kemampuan musik menjadi sangat menonjol. Tampaknya memang, kecerdasan musikal terbentuk dari hasil transformasi antara kedua faktor internal-dan eksternal. Namun, untuk mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang paling tidak dapat diamati melalui kecenderungan dan kekuatan minat yang dimiliki, atau kesenangan dan kenikmatan jiwa dan perasaan ketika melakukannya. Dengan

demikian, untuk memahami jenis kecerdasan musikal yang dimiliki seseorang, dapat diukur melalui gambar identifikasi.³⁵

b. Strategi mengembangkan kecerdasan musikal berirama

Beberapa strategi pembelajaran yang dipandang dapat mengembangkan kecerdasan musikal-berirama dapat dilihat sebagai berikut:³⁶

1. Diskografi

Merupakan studi pencatatan perinci tentang rekaman suara yang dilakukan oleh seniman atau aliran musik tertentu. Rekaman suara atau jenis lagu selalu dihubungkan dengan informasi atau konsep-konsep sederhana yang tengah dipelajari. Informasi sangat bervariasi tergantung pada jenis dan ruang lingkup diskografi, tetapi entri diskografi untuk rekaman tertentu sering terdapat secara perinci seperti nama-nama seniman yang terlibat, waktu dan tempat rekaman, judul lagu yang telah dihasilkan, tanggal peluncuran, posisi grafik, dan angka penjualan.

Dalam tradisi barat, perkembangan lagu-lagu sebagai hasil karya seni telah memasuki wilayah pembelajaran yang diformulasi melalui unit-unit atau bagian-bagian isi pembelajaran.

Lagu-lagu pendidikan dan perjuangan, serta berbagai jenis lagu

³⁵ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), hal: 119

³⁶ Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), Hal: 102

umum lainnya juga dihubungkan dengan konten pelajaran. tidak jarang terjadi, setiap bagian terpenting dari suatu pelajaran selalu dibarengi dengan iringan lagu dan musiknya.

Penerapan pembelajaran berbasis musikal pada suatu sekolah pembelajarannya dengan menambahkan daftar kumpulan musik, tape recorder, CD dan merekam rekaman yang lain, yang mengilustrasikan, mewujudkan atau menjelaskan materi yang ingin pendidik ajarkan. Misalnya, ketika menyusun unit tentang terbentuknya rasa nasionalisme indonesia, penididik dapat mengumpulkan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema tersebut, setelah mendengarkan rekaman lagu tersebut siswa dapat mendiskusikan isi lagu dalam kaitannya dengan tema yang diajarkan.³⁷

Puluhan tahun yang lalu, para peneliti pendidikan di Eropa timur menemukan bahwa siswa dapat menjadi lebih mudah mengingat informasi ketika mereka mendenarkan penjelasan guru sambil mendengarkan musik latar. Koleksi musik barok dan klasik dengan birama 4/4 ternyata efektif. Siswa harus dalam keadaan santai, ketika guru secara berirama menyampaikan informasi yang harus dipelajari (misalnya, ejaan atau kosakata

³⁷ Ibid hlm: 118

baru, fakta-fakta sejarah, istilah ilmu pengetahuan) dengan diiringi musik sebagai latar.³⁸

Di Indonesia, diskografi baru dapat diterapkan melalui pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, dan sebagian pada pendidikan sekolah dasar. Namun, jenis lagu-lagu yang dinyanyikan belum didesain sedemikian rinci, baru berkisar pada lagu anak-anak yang berjudul baonku, burung kakak tua, pelangi-pelangi, bintang kecil, ulang tahun, kukuruyuk, bangun tidur, dan lain sebagainya. Lagu-lagu tersebut tidak di desain untuk pelajaran-pelajaran tertentu sehingga terkesan terpisah dari apa yang sesungguhnya menjadi fokus pelajaran.

Tampaknya kerja sama antara komposer lagu di satu sisi dengan para guru di sisi lain menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan lagu-lagu pendidikan yang bermuara cerita, dialog, atau hal-hal lain yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran. ketika peserta didik belajar tentang “tolong-menolong” sebagai pokok bahasan, maka lagu yang menggambarkan aktivitas ini betul-betul dapat tertuang secara rinci. Di samping, bentuk-bentuk tolong-menolong diperlihatkan melalui gambar karena peserta didik belum mampu membaca teks, juga dinyanyikan lagu-lagu yang secara kontekstual berhubungan

³⁸ Ibid hlm: 118

langsung dengan visualisasi gambar. Hal ini sangat membantu pancaindra mereka dalam memahami makna tolong menolong.

Sesuai dengan masa perkembangan anak, lagu-lagu yang dinyanyikan dan gambar yang diperlihatkan harus diberikan contoh secara nyata dan dilakukan pembiasaan apakah melalui simulasi di dalam ruang kelas atau pelaksanaan langsung dunia nyata. Hal inilah yang dimaksud dengan peralatan pendidikan yang maksudnya cara mendidik anak yang dibagi ke dalam enam komponen yakni 1) memberi contoh teladan, 2) pembiasaan, 3) pengajatan, 4) perintah, 5) laku, 6) pengalaman lahir dan batin.

Tujuan mengintegrasikan aktivitas pembelajaran diskografi dalam proses belajar adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menyebut dan melafalkan materi inti pelajaran melalui lagu-lagu dan irama.
- b. Mengenal konsep-konsep pelajaran melalui syair lagu yang dinyanyikan.
- c. Mempercepat proses pemerolehan pengetahuan dengan perasaan nyaman, gembira, dan bahagia tanpa merasa terbebani.
- d. Menggunakan memori jangka panjang (*long-term memory*) untuk memperoleh dan menyimpan informasi.

Untuk menerapkan aktivitas pembelajaran diskografi, yakni mengaitkan antara materi pelajaran dengan selingan lagu dan musik, dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Guru menentukan topik pembahasan dan jenis lagu yang dinyatakan secara bersama-sama.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian diikuti dengan nyanyian yang diangkat sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Peserta didik dapat mengucapkan lafal-lafal kata tertentu disertai dengan irama lagu yang dibarengi musik (jika diperlukan).
- d. Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi ajar tersebut untuk memberi penekanan dan dapat dilakukan sendiri-sendiri.
- e. Guru dapat mengukur sejauh mana materi inti yang disajikan dapat dituangkan melalui lagu.

2. Musik instrumen

Membuat musik instrumen atau disebut juga menggunakan iringan musik adalah suatu aktivitas yang diadaptasikan dengan suara musik untuk mengiringi pelaksanaan pembelajaran. Mendengarkan musik-musik instrumen ketika pelaksanaan pembelajaran di samping menciptakan kenyamanan dalam belajar, juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi serta

menciptakan suasana kelas yang menarik. Hal inilah yang dimaksudkan oleh Semiawan dengan istilah *invitational learning environment a meaningful approach in increasing the psychological development of mentally retarded children* (lingkungan belajar yang mengundang yang merupakan suatu pendekatan yang bermakna dalam meningkatkan perkembangan psikologis anak-anak yang terbelakang secara mental).

Konsep musikal. Nada musik dapat digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep, pola atau skema pelajaran. misalnya untuk mengajarkan gagasan tentang lingkungan secara musikal, mulailah bersenandung dengan nada tertentu. Turunkan nada secara bertahap sampai nada yang rendah, dan kemudian naik sedikit menuju nada awal. Pendidik dapat menggunakan teknik yang sama untuk kosinus, elips dan bentuk matematis lain. Dan pendidik dapat menggunakan ritme untuk mengekspresikan gagasan. Gunakan rekaman musik yang membangun suasana atau suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu. Musik semacam ini dapat berupa efek atau suara (sebagian besar suara non-verbal diolah kecerdasan musik).³⁹

Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang minat dan motivasi peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Keberhasilan

³⁹ Ibid hlm: 119

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mencapai suatu pembelajaran yang memuaskan sangat banyak dipengaruhi oleh sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang mengundang.

Salah satu strategi yang banyak digunakan orang dalam menciptakan situasi belajar yang mengundang adalah *suggestopedia* yang dikembangkan oleh psikoterapis asal bulgaria yang bernama Georgi Lozanov. Strategi ini pada awalnya digunakan dalam pengajaran bahasa inggris, tetapi dalam perkembangannya dapat digunakan pada hampir semua mata pelajaran. Menurut klaim yang dikatakan oleh lozanov dengan menggunakan strategi pembelajaran ini peserta didik dapat belajar bahasa tiga sampai lima kali lebih cepat dari pada menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya upaya untuk memberi sugesti kepada peserta didik melalui lingkungan belajar yang mengundang seperti mengintegrasikan musik instrumen dalam pembelajaran.

Membuat musik instrumen untuk mengiringi setiap pelaksanaan pembelajaran, memang tidak umum dilakukan termasuk dalam belajar musik itu sendiri, disini musik instrumen dikategorikan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran yang bukan hanya diintegrasikan dalam pelajaran musik, melainkan

juga dalam mata pelajaran lain. Oleh karena itu, tujuan penerapan musik instrumen dalam pembelajaran adalah:

- a. Peserta didik mendapatkan inspirasi baru dalam merespon setiap materi pembelajaran yang disajikan.
- b. Memberi sugesti kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terbebani dan kesulitan yang berarti.
- d. Menciptakan situasi belajar yang nyaman, penuh kegembiraan, dan kegairahan.
- e. Memberi kesan yang mendalam tentang penyajian materi pembelajaran sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

Dalam mengerjakan tugas tersebut, peserta didik diperdengarkan suatu alunan musik klasik dengan sound system yang telah diatur sedemikian rupa sehingga suaranya tidak terlalu keras dan tidak terlalu kecil. Berdasarkan pengamatan guru dan pengakuan peserta didik menunjukkan bahwa, peserta didik tiba-tiba menjadi hening, dan oleh karena itu, penyelesaian latihan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan tidak diiringi dengan suara musik. Hal ini telah dilakukan pada kelas-kelas yang

berbeda dan menunjukkan situasi kelas yang hampir sama atau bahkan sama.

Aktivitas pembelajaran berbasis musikal sangat efektif untuk semua tingkat pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Integrasi aktivitas musikal ke dalam pembelajaran sebenarnya tidaklah sulit. Bagi guru yang memiliki bakat bernyanyi dan memainkan musik tertentu, dapat mengeluarkan seluruh bakatnya itu di hadapan peserta didik dan bersama-sama menyanyi sambil belajar materi tertentu. Sebaliknya, bagi guru yang tidak menyanyi dan bermain musik, perlu menyediakan *tape recorder* bersama kasetnya agar dalam waktu-waktu yang tertentu dapat memperdengarkan musik kepada peserta didik.

Hal inilah sering penulis lakukan, dimana berbagai macam lagu di-instal masuk ke dalam laptop atau komputer yang tersedia, kemudian dipasangkan *loud speaker* sehingga suaranya terdengar walaupun jumlah peserta didik sebanyak empat puluhan, atau lebih. Lagu-lagu yang dipilih disesuaikan dengan tingkat dan umur sehingga dapat menarik perhatian. Biasanya lagu-lagu yang populer di kalangan peserta didik sangat cepat mendapatkan respons dan antusiasme . namun, perlu disadari bahwa jangan sampai aktivitas menyanyika lagu yang lebih dominan dari pada penyajian materi pembelajaran karena waktu yang sangat terbatas harus didesain sedemikian rapi dan apik. Kecuali dalam

pembelajaran keseian dimana peserta didik diarahkan untuk belajar memainkan berbagai jenis instrumen dan bahkan menyusun lagu.

Bagi guru-guru yang mengajar pada kelas-kelas rendah sekolah dasar, taman kanak-kanak, atau pada pendidikan usia dini, integrasi musik memang harus dipikirkan secara matang karena pada umumnya sering tidak terpadu antara materi yang diajarkan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan. Aktivitas musikpun perlu diintegrasikan misalnya melalui gambar dan suara. Beberapa aktivitas tersebut mungkin perlu diberikan sehingga aspek kognisi, afeksi, dan psikomotornya dapat berkembang sesuai dengan arah pembinaan yang diberikan.

3. Bunyi dan orang

Guru dapat memperkenalkan berbagai bunyi-bunyi orang, binatang atau benda sehingga peserta didik mengenal suara yang diperdengarkan, sering juga diberikan gambar agar peserta didik dapat menciptakan suara-suara dari gambar tersebut.

4. Bentuk bunyi

Seperti telah dikatakan sebelumnya, bentuk dan jenis bunyi dan suara seperti orang, suara binatang, bunyi benda-benda yang dapat diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat membedakan bunyi-bunyi dan suara tersebut. Dalam pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan musik guru menyesuaikan

pengajaran dengan irama yang dapat dinyanyikan, disenandungkan atau dinyanyikan secara rap. Pada tingkat hafalan in berarti kita dapat menghafal kata sesuai dengan irama metronom (alat yang digunakan untuk menentukan kecepatan irama lagu, peny) atau menghafalkan tabel perkalian dengan menyanyikannya dalam irama lagu populer. Pendidik juga dapat mengidentifikasi poin-poin utama yang ingin pendidik tekankan dalam pelajaran, gagasan utama suatu cerita, atau tema sentral suatu konsep, dan kemudian mengemasnya dalam format yang berirama. Misalnya untuk mengajarkan konsep alam john locke, separuh kelas dapat menyenandungkan “Hukum alam, hukum alam, hukum alam, hukum alam” sementara separuh lainnya menyenandungkan kehidupan, kebebasan, kebahagiaan, kehidupan, kebebasan, kebahagiaan” pendidik meminta siswa menciptakan sendiri lagu, lagu rap atau senandung lagu yang merangkum, menggabungkan atau menerapkan makna dari yang mereka pelajari akan membawa siswa ke tingkat belajar yang lebih tinggi.strategi ni juga dapat diperkaya dengan penggunaan perkusi atau alat musik lain.⁴⁰

⁴⁰ Ibid hlm: 117

c. Model Penilaian Kecerdasan Musikal

1) Model Penilaian

Model penilaian yang digunakan pada multiple intelligence adalah menggunakan penilaian autentik dimana penilaian tersebut sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran mampu dinilai di nilai dalam portofolio, semakin baik pula hasil pembelajaran tersebut. Hal-hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam penilaian autentik ini diantaranya:⁴¹

- a) Dalam penilaian autentik, kemajuan dalam pengetahuan siswa dilihat dari kompetensi siswa tersebut dalam menerima pembelajaran. Kompetensi siswa dapat dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran.
- b) Pada saat sebuah proses pembelajaran berlangsung, saat itulah waktu yang sangat tepat untuk mengambil penilaian. Dengan demikian, pada saat setelah selesai mengajajar, guru tersebut sudah mendapatkan nilai dari proses pengajaran. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran bukan pada akhir pembelajaran.
- c) Dengan paradigma baru ini, penilaian siswa dilakukan setelah proses pembelajaran sehari-harinya. Pada saat sebuah sistem sekolah ingin mengetahui bagaimana

⁴¹ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: kaifa 2010), Hlm: 154

penilaian siswa pada tiga bulan, enam bula, atau satu tahun pembelajaran, maka dipakai metode *average* (rata-rata) dari kompetensi yang terangkum dalam portofolio.

- d) Model pelaporan menggunakan penialain autentik dapat dilakukan sewaktu-waktu tidak harus menunggu 3 bulan, 6 bulan atau satu tahun.

Terdapat dua model penilaian dalam penilaian multiple intellegence yaitu penilaian standar dan penilaian autentik. Penilaian standar merupakan penilaian tradisional yang banyak mempunyai keterbatasan dalam mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Sebaliknya, penilaian autentik merupakan perubahan paradigma yang fundamental dari penilaian standar.⁴²

Teori multiple intellegences menawarkan perombakan yang cukup fundamentall dalam penilaian sebagai *output* sebuah proses pembelajaran. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak tergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik yang mengacu pada kriteria khusu dengan menggunakan tes yang memiliki titik acuan spesifik dan *ipsatif* (yang membandingkan prestasi siswa saat ini dengan prestasi yang lalu).⁴³

⁴² Ibid Hlm: 155

⁴³ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intellegence di Indonesia*, (Bandung: kaifa 2010) Hlm: 156

2) Alat penilaian autentik

a) Penilaian kognitif

Kompetensi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.⁴⁴

Alat penilaian kognitif meliputi:

- (1) Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif.
- (2) Tes tertulis, dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi, bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif dan non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi atau kombinasinya. Skala penilaian dari ranah kognitif yan berupa tes lisan da tes tertulis tergantung pada subjektivitas guru.⁴⁵

Indikator skala penilaian

- (1) Tes lisan: salah benarnya jawaban siswa, kualitas jawaban siswa, termasuk alasan apabila siswa menjawab benar atau salah.

⁴⁴ Ibid Hlm: 168

⁴⁵ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: kaifa 2010) Hlm: 168

(2) Tes tertulis: perbandingan antara jumlah soal yang benar dan jumlah soal yang salah, kualitas jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan esai.

b) Penilaian Psikomotorik

Kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja, imajinasi, kreativitas dan karya-karya intelektual.⁴⁶

Alat penilaian ranah psikomotorik meliputi:

- (1) Tes kertas dan pensil, walaupun bentuk aktivitasnya seperti tes tertulis, yang menjadi sarasanya adalah kemampuan siswa dalam menampilkan karya, misal berupa desain alat, desain grafis, dan karya sastra.
- (2) Tes identifikasi, ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sesuatu, misalnya kemampuan siswa menemukan unsur-unsur yang terkandung dalam sampah, atau kemampuan siswa menemukan dan membagi kelompok masyarakat berdasarkan pemahamannya terhadap pendidikan.
- (3) Tes simulasi, aktivitas yang mencontoh sebuah manajemen an real untuk disimulasikan dalam kelas dengan batasan

⁴⁶ Ibid Hlm: 169

aturan-aturan yang berlaku sebenarnya. Alat peraga dapat berupa alat tirua atau imajinatif.

- (4) *Test Work-sample and Project*, penilaian yang dilakukan kepada siswa untuk menunjukkan apakah siswa mampu menggunakan alat sesungguhnya dalam hubungannya dengan materi pendidikan.

Skala penilaian ranah psikomotor:

- (1) Penentuan rubrik penilaian
- (2) Penentuan angka skala penilaian
- (3) Pencatatan hasil aktivitas

c) Penilaian Afektif

Kompetensi ranah afektif meliputi peningkatan pemberian respons, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi. Penilaian afektif terutama bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dibagi menjadi:⁴⁷

- (1) Penilaian Afektif pada saat proses belajar berlangsung.

Pemberian nilai dalam kondisi ini adalah guru kelas.

Output-nya berbentuk laporan perkembangan siswa.

Indikator penilaian afektif ini jumlahnya dapat bermacam-macam, namun minimal harus memenuhi prasyarat indikator:

⁴⁷ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: 2010, kaifa) Hlm: 174

- (a) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses belajar.
 - (b) Sikap siswa dalam hubungan dengan teman-temannya selama proses belajar.
 - (c) Sikap siswa dalam hubungan dengan teman-temannya selama proses belajar.
 - (d) Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama belajar.
 - (e) Respons siswa terhadap materi pembelajaran.
- (2) Penilaian afektif di luar proses belajar. pemberi nilai adalah semua guru yang berkesempatan memantau sikap siswa. Penilaian afektif ini merupakan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa dipandang dari sikap internal dan hubungannya dengan lingkungan sekolah yang lain. Sikap ini secara umum dibagi dua, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Lapornya berbentuk buku poin, buku pintar, dan lain-lain.
- (3) Penilaian afektif di luar sekolah atau di rumah. Pemberi nilai adalah orang tua. Lapornya berbentuk buku peghubung atau penyambung. Untuk mengisi buku penghubung yang memuat kebiasaan-kebiasaan baik siswa di rumah, misalnya perilaku: kebiasaan siswa shalat wajib berjamaah, melakukan shalat malam, membaca Alqur'an,

membantu orang tua, dan lain-lain. Skala penilaian afektif dapat dibuat sama dengan penilaian psikomotorik. Bedanya, pada penilaian afektif, yang dinilai bukan setiap aktivitas, melainkan sampai selesainya sebuah standar kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁸

3) Macam-macam tes pada kecerdasan majemuk:

a) Ability test⁴⁹

Penilaian autentik menganut konsep ability test, yaitu tes kemampuan, bukan *disability test* (tes ketidak mampuan. Secara filosofis, makna tes ini sangat tepat sebab tes memang bertujuan mengetahui kemampuan siswa, bukan malah ketidak mampuannya.

Tes kemampuan adalah tes yang mengandung konten dan intruksi yang mencerminkan kemampuan siswa dalam ranah yang lebih luas. Sedangkan ciri-ciri dari *disability test* adalah :

(1) Soal-soal yang diberikan menitikberatkan pada *unfamiliar test*, yaitu soal-soal yang tidak biasa didapat dari proses belajar sehari-hari, baik konten maupun jenis soal.

Contohnya ketika guru memberikan soal yang jenisnya baru diketahui oleh siswa pada saat tes berlangsung. Belum pernah sekali pun guru memberikan contoh soal yang mirip

⁴⁸ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: kaifa 2010) Hlm: 175

⁴⁹ Ibid hal: 157

pada saat belajar. soal tersebut benar-benar asing dan tidak akrab dengan pengetahuan siswa.

(2) Soal-soal yang tidak punya range/ batasan yang sudah disepakati.

Contohnya, seorang guru mengatakan kepada siswanya untuk mempelajari Bab 1 dan Bab 3 untuk tes minggu depan. Ternyata, soal yang dibuat oleh guru tersebut adalah bab 4 dan bab 5. Soal seperti ini dapat dikategorikan sebagai disability test.

b) Discovering Ability⁵⁰

Discovering ability merupakan aktivitas guru untuk menjelajahi kemampuan siswa pada saat hasil tes siswa tersebut di bawah standar ketuntasan atau meminta siswa menjawab soal yang sama dengan cara lain. Apabila discovering ability ini tidak berhasil barulah dilakukan *remedial test* (tes pengulangan).

c) Penilaian Berbasis Proses⁵¹

Guru sering menggunakan tes kognitif sebagai alat (indikator) untuk menentukan apakah siswa telah menguasai pemahaman setiap bidang studi. Tes kognitif ini terkenal dengan ulangan harian dan biasanya dilakukan pada pertemuan

⁵⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: kaifa PT Mizan Pustaka, 2015) hal: 158

⁵¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: kaifa PT Mizan Pustaka, 2015) hal: 159

terakhir sebuah bab. Dalam penilaian autentik, guru punya kesempatan untuk menilai aktivitas siswa setiap kali ia bertatap muka dengan siswanya. Kegiatan siswa melakukan ulangan ulangan harian, termasuk salah satu aktivitas pembelajaran dalam ranah kognitif. Pada saat kompetensi dasar dalam silabus sebuah mata pelajaran diperkirakan selesai dalam tiga kali tatap muka, maka pada pertemuan pertama, guru dapat langsung mengambil nilai. Demikian juga pada pertemuan kedua dan ketiga. Nilai hasil akhir adalah rata-rata dari tatap muka pertama sampai ketiga dengan kategori ranah penilaian masing-masing, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan efektif.

Penerapan penilaian autentik menurut taksonomi bloom sangat membantu guru untuk membuat soal yang berkualitas. Pengetahuan menempati anak tangga terendah. Sangat disayangkan apabila diikuti dalam anak tangga terendah tanpa diikuti dengan tantangan untuk mendorongnya naik ke anak tangga tertinggi.

- (1) Pengetahuan adalah ingatan tentang materi atau bahan yang sudah pernah dipelajari (mengingat).
- (2) Pengertian adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu materi atau informasi yang dipelajari.
- (3) Aplikasi merupakan kemampuan menerapkan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan

baru dan konkret dengan hanya mendapat sedikit pengarahan. Hal ini termasuk aplikasi dari suatu aturan, konsep, metode, dan teori guna memecahkan masalah.

(4) Analisis merupakan kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami.

(5) Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau komponen menjadi suatu bentuk yang lengkap dan unik.

(6) Evaluasi merupakan kemampuan menentukan nilai suatu materi, pernyataan, laporan, cerita, atau lainnya untuk tujuan tertentu. Penilaian dilakukan berdasarkan pada suatu kriteria yang baku dan jelas.

d) Konsep Ipsatif ⁵²

Penilaian autentik menganut konsep ipsatif, yaitu perkembangan hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah mendapatkan materi pembelajaran. Perkembangan siswa yang satu tidak boleh dibandingkan dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, penilaian autentik tidak mengenal ranking. Dengan ranking, hanya

⁵² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: kaifa PT Mizan Pustaka, 2015) hal: 163

eksistensi siswa tertentu saja yang dihargai, sedangkan yang lainnya tidak mendapat perhatian dari guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data⁵³.

Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk

⁵³ Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993) hlm: 73.

mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Deskriptif kualitatif ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian ini adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat atau fenomena yang diselidiki.

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang dapat diategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Alkautsar Malang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Tujuan penelitian ini merupakan penelitian untuk mendapatkan data dengan menggambarkan hasil dari penelitian yang ada di lapangan. Dalam hal ini data terkait dengan hasil penerapan konsep kecerdasan mejmuk khususnya pada konsep kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik, dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni

penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pelaku serta tetap masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung. Sehingga diketahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Secara umum kehadiran peneliti ini di lapangan melakukan tiga tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang berlokasi di Jl. Simpang Laksada Adi Sucipto 22/338, Pandanwangi, blimbing Malang. SD Plus Al-Kautsar ini memiliki kekhasan keagamaan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (society based education) yakni pendidikan terpadu bernuansa islam. Keberadaan SD Plus Al-Kautsar ini bisa menjadikan anak-anak didik yang belajar disini sebagai calon Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan yang beriman, berwawasan dan berbudaya. Sekolah ini menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dan penerapan kecerdasan majemuk.

Peneliti ingin meneliti pembelajaran di sekolah ini karena SD Al-Kautsar merupakan salah satu Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis multiple intellegence, dan pembelajaran di sekolah ini mengelompokkan siswa berdasarkan kecerdasan masing-masing siswa, salah satunya kecerdasan musikal yang peneliti akan meneliti proses pembelajarannya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan oleh peneliti dari penelitian ini diantaranya adalah RPP (Rancangan Proses Pembelajaran), strategi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, raport hasil belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui survei lapangan/ observasi dan wawancara. Dalam pengambilan data primer, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya kepala sekolah, guru-guru, dan beberapa siswa SD Plus Al-Kautsar Malang. Data yang dibutuhkan adalah, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Peneliti menggali data tersebut dari guru dan siswa.
2. Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berupa dokumen/ laporan kegiatan, data siswa, data rencana pembelajaran, data laporan kegiatan pembelajaran, data hasil evaluasi pembelajaran dan laporan kegiatan yang telah berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dan diharapkan peneliti adalah RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) agar peneliti mengetahui bagaimana rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru di kelas sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Wawancara⁵⁴

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, data yang didapat dari wawancara ini adalah strategi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut akan saya dapatkan dari guru yang mengajar.

Adapun teknik wawancara ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Dokumentasi⁵⁵

Peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, data yang diperoleh dari metode ini adalah rancangan proses pembelajaran dari pembelajaran yang diterapkan. Data tersebut akan peneliti dapat dari guru.

⁵⁴ Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: 2011, Ar-Ruzz Media). Hlm: 212

⁵⁵ Ibid. Hlm: 226

Adapun pengertian singkat dari dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Observasi⁵⁶

Teknik pengumpulan data yang terakhir yang digunakan peneliti adalah observasi, dimana data yang diperoleh dari observasi ini data bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan dikelas, peneliti melakukan pengamatan langsung bagaimana strategi, media, dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari guru dan murid peneliti mengamati langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Teknik penelitian observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini

⁵⁶ Ibid. Hlm: 220

masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. bagi peneliti kualitatif, jika fokus penelitian tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya.⁵⁷

Peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), ia mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data, merangkum data yang ada dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Untuk data yang berhubungan dengan rumusan masalah pertama menggunakan kertas yang berwarna merah, sedangkan untuk data yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua menggunakan kertas berwarna hijau, sedangkan kertas yang berwarna biru untuk data yang berkaitan dengan rumusan masalah ketiga. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁵⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: 2012, Alfabeta CV) Hlm: 246-249.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

b) Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsaha data, peneliti menggunakan teknik member check dan triangulasi data.

1. *Member Check*⁵⁸

⁵⁸ Ibid. Hlm:272

Member check adalah proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang kita temukan itu disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel (dipercaya). Namun sebaliknya, jika pemberi data tidak memilikinya secara tajam, peneliti harus mengubah semua temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Untuk pelaksanaannya, member check dapat kita lakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. Triangulasi⁵⁹

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzim membedakan teknik ini menjadi 4 macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik, dan teori.

- a. Triangulasi sumber. Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

⁵⁹ Ibid. Hlm:269-270

- b. Triangulasi teknik. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian terdapat dua komponen utama yang menyangkut dengan fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup: a) Paparan Data: (1) Profil Sekolah, (2) Visi dan Misi SD Plus Al-Kautsar, (3) Keunggulan SD Plus Al-Kautsar (4) Data Siswa, (5) Profil Pendidik. Dan Temuan penelitian mencakup: (1) Proses Perencanaan Implementasi Pembelajaran tematik Berbasis Kecerdasan Musikal, (2) Proses Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal, (3) Proses Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal.

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SD Plus Al Kautsar Malang merupakan sekolah swasta di kota Malang di bawah naungan Diknas yang memiliki kekhasan mengintegrasikan antara materi pembelajaran di tingkat dasar (SD) dengan keislaman. Lembaga ini didirikan oleh Yayasan Pelita Hidayah (YPH) pada tanggal 14 Februari 2004. Keterangan lebih lanjut sebagaimana data berikut ini :

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD PLUS “AL-KAUTSAR” MALANG

NPSN/NSS : 20533914/ 102056103085

Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto

RT/RW : 3/10

Nama Dusun : Pandanwangi

Desa/Kelurahan : Pandanwangi

Kode Pos : 65124

Kecamatan : Blimbing

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0341) 403079

Nomor Faximile : 0341-485567

Email : info@sdplusalkautsar.sch.id

info.sdplusalkautsar@gmail.com

Website : www.sdplusalkautsar.sch.id

d. Status Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 21/YPH/XI/2004

Tgl SK Pendirian : 14 Februari 2004

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 421.2/12847/2.3/35.73.307/2014

Tgl SK Izin Operasional : 20 November 2014

SK Akreditasi : Dd. 027212

Tgl SK Akreditasi : 30 Oktober 2010

Akreditasi : A

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Plus Al-Kautsar Malang

a. Visi SD Plus Al-Kautsar Malang

Visi sekolah merupakan cita – cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dalam mengemban amanah. Adapun visi SD Plus Al - Kautsar Malang adalah *“Menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia Islami, Cerdas, kreatif, peduli dan berbudaya lingkungan.”*

b. Misi SD Plus Al-Kautsar Malang

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SD Plus Al – Kautsar Malang adalah :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi dibidang IMTAQ yang diukur dari akhlakunya, dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan keterampilan lainnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.
- 3) Menumbuhkembangkan nilai – nilai luhur budaya bangsa (*noble Values*) pada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

- 5) Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- 6) Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 8) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 9) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.

c. Tujuan SD Plus Al-Kautsar

Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang relatif panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun tujuan penyelenggaraan SD Plus Al – Kautsar Malang adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mencintai kehidupan spiritual serta berakhlak mulia, sehat, Jasmani dan Rohani.

- b) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara terus-menerus.
- c) Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir, dan ketrampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap tuhan, diri, keluarga, masyarakat dan cinta tanah air.
- d) Menanamkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air.
- e) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dengan dukungan yang bersinergi dari keluarga

3. Fasilitas SD Plus Al-Kautsar

a. Ruang Kelas

Ruang kelas dirancang untuk kelas kecil 20-25 siswa per kelas. Dilengkapi fasilitas dan media pembelajaran sesuai kebutuhan dengan kualitas yang sangat baik. Ruang kelas diatur fleksibel menyesuaikan kegiatan pembelajaran.

Ruang kelas dirancang untuk kelas kecil 20-25 siswa per kelas. Dilengkapi fasilitas dan media pembelajaran sesuai kebutuhan dengan kualitas yang sangat baik. Ruang kelas diatur fleksibel menyesuaikan kegiatan pembelajaran. dalam pengelompokan kelas pada SD Plus Al-Kautsar ini disesuaikan kecerdasan yang dimiliki siswa dengan tiap tahunnya mengadakan tes MIR (*Multiple Intelligence Research*), pengelompokan kelas sesuai kecerdasan dilakukan pada kelas 3.

Kelas 5A merupakan kelas kecerdasan musikal dan kinestetik, kemudian kelas 5B merupakan kelas kecerdasan Logis Matematis dan linguistik verbal, Kelas 5C merupakan kelas Naturalistik dan Intrapersonal, kelas 5D merupakan kelas Interperpersonal Visual Spasial.

b. Pusat Sumber Belajar (PSB)

Pusat sumber belajar berfungsi memberikan dukungan sumber belajar bagi siswa. PSB meliputi semua fasilitas hardware maupun software yang digunakan oleh guru dan siswa untuk membantu kegiatan belajar mengajar. PSB diharapkan dapat membantu siswa maupun guru untuk memperoleh data informasi serta pengetahuan untuk menunjang proses pembelajaran, mendorong munculnya kreativitas dan untuk menambah wawasan. Sedangkan fungsi PSB SD Plus Al-Kautsar Malang adalah:

- 1) Menyediakan dan menyimpan perangkat kurikulum.
- 2) Menyediakan dan menyimpan media pembelajaran (*Teaching Aids*)
- 3) Menyediakan berbagai pustaka untuk menambah referensi dan wawasan bagi seluruh warga sekolah.
- 4) Mengembangkan berbagai sarana pembelajaran.

Fasilitas PSB yang ada sekarang meliputi perpustakaan, ruang kesenian, laboratorium MIPA, ruang multimedia, Ruang musik, Area pertanian organik, ruang produksi tahu non limbah, ruang Pull out dan

green house. Yang sedang direncanakan studio broadcast mini, sanggar pramuka, galeri lukis, dan ruang AVA (*Audio Visual Aid*).

1) Perpustakaan

Saat ini perpustakaan memiliki lebih dari 5000 judul buku fiksi, dan lebih dari 2500 judul buku referensi dan buku pegangan guru. buku pegangan siswa sudah tersedia 7 mata pelajaran untuk semua tingkat, dimana buku ini melengkapi buku pegangan siswa yang telah ada. Perpustakaan sudah menerapkan sistem digitalisasi, sehingga mempermudah pelayanan. Siswa tinggal membawa kartu ID siswa yang juga sebagai kartu perpustakaan.

Pelayanan di perpustakaan meliputi peminjaman dan ruang baca. Jadwal kunjungan perpustakaan bisa dilakukan setiap saat, tetapi untuk peminjaman buku hanya dilayani satu kali dalam seminggu untuk setiap kelas.

2) Laboratorium MIPA

Di laboratorium MIPA terdapat lebih dari 13 perangkat praktikum IPA, ditambah perangkat matematika, lengkap dengan CD pembelajaran. Peralatan tersebut tidak hanya bisa digunakan di kelas bahkan di luar kelas.

3) Ruang Multimedia

Dengan meningkatnya kebutuhan pembelajaran TIK dan mata pelajaran lain yang memanfaatkan komputer, maka SD Plus Al Kautsar tidak menyediakan Lab komputer, melainkan menyiapkan laptop, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dimana saja. Selain CMPC (*class mate PC*) yang bisa dibawa keluar ruang, tersedia juga TV plasma, MP4 player, DVD player. Sehingga media belajar apapun digunakan di ruangan ini. Pada prinsipnya ruang multimedia

dapat digunakan untuk semua proses pembelajaran yang membutuhkan media elektronik, termasuk pembelajaran bahasa asing.

4) Ruang Kesenian

Ruang ini digunakan untuk mengembangkan potensi seni siswa dan dilengkapi dengan alat musik dan lukis, serta sarana berlatih vokal dan paduan suara.

5) Area Pertanian Organik

Salah satu sarana pembelajaran yang dikembangkan di sekolah ini adalah pengembangan diri dalam bidang pertanian. Sebidang tanah berukuran 6m x 25m dijadikan lahan pertanian organik. Dengan dibantu petugas, siswa dapat belajar menanam berbagai macam tanaman organik, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pemanen samapai penjualan hasil tanam.

6) Ruang Produksi Mini Tahu Non limbah

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman para siswa dibidang kewirausahaan, telah disediakan sarana prasarana produksi mini pembuatan tahu dan sari kedelai non limbah. Disini siswa dapat belajar cara memproduksi sampai pada memasarkan hasil produksinya.

7) Ruang Pull Out

Siswa yang belum tuntas dalam salah satu kompetensi pada mata pelajaran tertentu akan di tangani secara khusus oleh guru khusus pula di ruangan pull out ini pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelasnya dengan cara semi privat, sehingga setelah siswa tersebut selesai mengikuti program pull out ini, memiliki kompetensi yang sama dengan siswa yang lainnya.

c. Sarana Ibadah

1) Musholla

2) Ruang serba guna yang digunakan sebagai tempat sholat berjamaah

d. Sarana Olahraga

SD Plus Al Kautsar Malang saat ini memiliki beberapa sarana olahraga yang memadai yaitu kolam renang dewasa dan anak-anak, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, tenis meja, dan area out bond yang luas.

B. Temuan Penelitian

1. Proses Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal.

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang ditentukan. Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Tindakan Pembelajaran (RPP) Penelitian ini menjelaskan tentang proses perencanaan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal dan kinestetik. Menurut hasil wawancara dengan ibu Yuyun Fitriah selaku guru kelas Va, mengenai perencanaan pembelajaran sebagai berikut: ⁶⁰

Jadi pertama kita membagi-bagi mbak, misalnya RPP Ini tema 9, untuk pembelajaran I kelas 5b, pembelajaran 2 kelas 5a,

⁶⁰ Wawancara Dengan Bu Yuyun Fitriah Guru Kelas Va SD Plus Al-Kautsar pada hari Senin Tanggal 17 April 2017 pukul 08.15 di Kelas Va.

pembelajaran 3 kelas 5c, pembelajaran 4 kelas 5d begitu seterusnya sampai akhirnya semua kelas dapat bagian Tema 9 semua. tapi nanti saya ganti sesuai kecerdasannya. Dan awal memulai pembelajarannya yang diganti. Dan untuk Silabusnya sudah ada, sudah bikin sudah ada sejak 2 tahun yang lalu.

Dari hasil wawancara tersebut bu yuyun menjelaskan bahwasanya dalam proses penyusunan RPP untuk kelas 5 disusun bersama-sama dengan Tim guru kelas 5, namun pada kegiatan pembelajarannya diganti sesuai kelas MI (*Multiple Intelligence*) masing-masing kelas.

“Koordinasi pembuatan RPP itu Persubtema dengan semua guru wali kelas 5. Setelah itu divalidasi ke depan, itu divalidasi ke bagian akademik ke pak imam. nah Bu Fitriya itu yang menandai valid apa tidaknya, itu disetorkan ke depan dalam bentuk prin, nah setelah itu baru kita bawa ke kelas”.⁶¹

Penyusunan RPP yang telah dimusyawarahkan oleh seluruh guru kelas V, divalidasi ke bagian akademik, dan disetujui oleh koordinator RPP yaitu bu Fitri. Setelah divalidasi barulah guru menggunakan RPP tersebut sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan RPP yang baik. Penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP agar pembelajaran sesuai tujuan yang terarah. Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas Va mengenai acuan penyusunan RPP.⁶²

⁶¹ Wawancara Dengan Bu Yuyun Fitriah Guru Kelas Va SD Plus Al-Kautsar pada hari Senin Tanggal

⁶² Wawancara dengan bu yuyun Fitriah guru kelas Va SD Plus Al-kautsar Malang pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2017 pukul 08.20 di Ruang drumband.

“Acuannya tetap dari bu rini (kepala sekolah), dan dari silabus. dari silabus itu kita mengembangkan indikator nah itu kita sendiri. Kalau kelas 5 itu enak mbak indikatornya sudah ada di buku, hanya saja misalkan kita pas koordinasi kan kalau KI 3 kan kognitif, menjelaskan mengetahui itu KI 3, nah kan kalo psikomotor kan mempraktekkan menghitung nah biasanya di buku indikatornya bu rini itu yang psikomotor itu menyebutkan, nah itu kita ganti yang sesuai dengan KI psikomotor. ”

Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan sangat matang oleh ibu Yuyun selaku guru kelas VA. Dapat disimpulkan bahwasanya acuan dari penyusunan RPP mengacu pada silabus dan juga buku yang telah disediakan yang disusun oleh bu diah saptorini selaku kepala sekolah.

“Untuk metode dan media yang digunakan disesuaikan kelas kecerdasan masing-masing, sedangkan untuk medianya tidak menggunakan media yang terlalu abstrak, misalkan saya mengajar volume ya saya buat media, misalkan yang menggunakan media itu yang berkaitan dengan Matematika, dan Sains, yang namanya tematik kan gabung ya jadi kalau pakai bahasa indonesia misalnya ya saya tampilkan slide begitu, jadi medianya itu yang biasanya digunakan LCD”.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut untuk metode pembelajaran kelas V, disesuaikan dengan kecerdasan dan kebutuhan siswa masing-masing kelas. Media yang digunakan pada kelas V ini menggunakan LCD, untuk menampilkan slide tentang materi pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menjadi menarik perhatian siswa serta memunculkan pemikiran siswa.

⁶³ Wawancara dengan bu yuyun fitriah guru kelas Va SD Plus Al-kautsar Malang pada hari kamis tanggal 04 Mei 2017 pukul 08.50 di Ruang drumband.

Sumber pembelajaran yang digunakan pada kelas Va ini adalah buku tematik yang dirancang sendiri oleh bu Diah saptorini selaku kepala sekolah, selain itu menggunakan . Berikut penuturan ibu yuyun:⁶⁴

“Untuk buku tematik itu, kita dibuatkan oleh bu Rini mbak, beliau merancang sendiri buku tematik yang diajarkan ke anak-anak, sumber belajar selain dari buku, diantaranya ada kamus, artikel yang biasanya yang nyari guru wali kelas V bisa bu esti, saya, atau siapa nah kita kan biasanya pas istirahat koordinasi, nah itu kita bagi-bagi ke guru hasilnya. Itu pun kalau sempat mbak.”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas kecerdasan musikal dan kinestetik ini diantaranya adalah buku cetak tematik, kamusm dan artikel yang disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan siswa.

“Di kelas V ini kan Semua tujuan pembelajarannya sama, Cuma cara belajarnya berbeda”.

Dari wawancara tersebut tersiratkan bahwasanya tujuan pembelajaran yang dicapai dari kelas kecerdasan yang bermacam-macam tetap sama pada satu tujuan, namun yang menjadi pembeda hanya cara belajarnya pada masing-masing kelas Multiple Intelligence karena pembelajaran yang berbasis multiple intelligence ini bukanlah suatu pembelajaran yang memiliki rancangan pembelajaran tersendiri, melainkan kelas berbasis multiple intelligence ini merupakan pembelajaran dengan disesuaikan dengan cara belajar kecerdasan siswa pada kelas tersebut.

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Yuyun Fitriah Guru Kelas Va SD Plus Al-Kautsar pada hari Senin Tanggal 17 April 201 pukul 08.15 di Kelas Va.

Peneliti melakukan analisis pada RPP yang dirancang oleh Ibu Yuyun. Dari RPP yang dibuat oleh guru kelas, RPP ini hampir sama dengan RPP tematik pada umumnya, RPP tersebut telah memenuhi komponen-komponen RPP, yaitu adanya KI dan KD serta pengembangan indikator sesuai pembelajaran yang ada pada Tema yang diajarkan pada semester II tersebut, kemudian teknik penilaian, kegiatan pembelajaran saintifik, materi pembelajaran, strategi model dan metode pembelajaran, media alat dan sumber serta skenario pembelajaran. RPP tersebut sama saja dengan RPP kurikulum 2013 lainnya, namun yang menjadi pembedanya RPP pada sekolah SD Plus AL-Kautsar ini menggunakan kode mata pelajaran pada tiap-tiap indikator, dan setiap KD memiliki indikator hingga berbagai macam. Dalam buku yang digunakan dalam pembelajaran oleh kelas VA ini, pada identitas RPP dibubuhi kelas MI pada masing-masing kelas.⁶⁵

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal dapat peneliti simpulkan bahwa: Pada proses perancangan RPP guru melakukan koordinasi dengan guru kelas V, kemudian divalidasi kepada bagian akademik. Sedangkan proses penyusunannya, mengacu kepada silabus, dan buku cetak tematik yang dirancang oleh kepala sekolah. Rancangan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini, tidak jauh beda dengan RPP tematik pada

⁶⁵ Dokumentasi RPP Tematik kelas VA pada Tanggal 19 April 2017

umumnya, RPP yang dibuat oleh guru kelas VA tersebut telah memenuhi komponen-komponen RPP yaitu identitas RPP yang ditambahi kelompok kelas yaitu kecerdasan musikal, kemudian KI, KD, Indikator pencapaian Kompetensi, hasil belajar, teknik penilaian, kegiatan pembelajaran, strategi, model dan metode pembelajaran, media alat dan sumber pembelajaran. RPP sudah sesuai dengan kurikulum, dan kompetensi yang diinginkan sesuai dengan karakter peserta didik kecerdasan musikal, mata pelajaran dan lingkungan peserta didik. Cakupan materi dan tema-temanya sesuai dengan kurikulum. Dalam RPP ini juga disebutkan model, strategi dan metode yang sesuai dengan kecerdasan musikal yang dimiliki siswa. Begitu juga sumber belajarnya sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan.

2. Proses Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal dan kinestetik merupakan perwujudan dari RPP yang memuat keseluruhan proses belajar pembentukan kompetensi dan karakter siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal dan kinestetik terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Perbedaannya

terletak pada aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap proses tahap kegiatan. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik harus menyiratkan hakikat dari pembelajaran tematik itu sendiri.

Dari hasil pengamatan peneliti secara langsung di lapangan, dimulai dari pengamatan peneliti tentang penataan kelas, bangku di kelas kecerdasan musikal dan kinestetik ditata berkelompok, satu kelompok berjumlah 5-6 siswa. Siswa kelas tersebut berjumlah 24 siswa, mereka terdiri dari siswa yang memiliki kecerdasan musikal dan kinestetik. Cara guru mengajar disesuaikan dengan rencana proses pembelajaran, dari hasil wawancara dengan bu Yuyun beliau menjelaskan tentang karakter dan cara belajar anak kecerdasan musikal;

“Karakter anak musikal suka mendengar, suka diajak belajarnya tidak diam, berdiskusi, Ada yang satu anak punya dua kecerdasan, kecerdasan musikal dan kinestetik, Karakter anaknya lebih suka mendengar dari pada apa yang dilihat itu kurang menarik. Kalau belajar ndak suka diem, kalo belajar juga suka mendengarkan musik. Cuma misalkan, setelah saya jelaskan saya setelkan musik, anak anak lebih tanggapnya jika langsung berperan. Kalau Pembelajaran dimulai dengan menyanyi dulu, game, kadang klotekan dulu pokoknya mereka diikutkan mereka gak jenuh, terus di tematik itu, pasti setiap satu tema ada lagunya, disini misalnya ada lagu desaku.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pembelajaran pada kelas kecerdasan musikal ini terkadang menggunakan musik pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan menyanyi dulu, memukul bangku dengan berirama, serta game yang menyenangkan,

⁶⁶ Wawancara Dengan Bu Yuyun Fitriah Guru Kelas Va SD Plus Al-Kautsar pada hari Senin Tanggal 17 April 2017 pukul 08.30 di Kelas Va.

karena karakter siswa pada kelas ini rata-rata menyukai musik namun ada sebagian siswa tidak menyukainya dikarenakan kecerdasan kinestetik mereka lebih unggul dari pada kecerdasan musikal mereka.

Adapun langkah umum yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran tematik memiliki 3 tahap diantaranya:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan kondisi siswa siap menerima materi pembelajaran. kesiapan itu meliputi, motivasi, perasaan, fisik mental maupun sosial dan emosional anak agar terfokus pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya berikut hasil Dari wawancara peneliti di lapangan:

“Untuk kegiatan pendahuluan biasanya kalo saya itu pkoknya anak-anak main konsentrasi, kadang saya suruh anak-anak duduk berdiri sampai konsen, terus tepuk tepuk, atau kadang pakai lagu, menyambungkan dengan apa yang mereka sudah alami, misalkan habis liburan, biasanya anak-anak konek kalau begitu itu terus kalau mereka sudah konsen baru kita mulai pembelajarannya. Biasanya, untuk mengawalinya itu klotekan juga, soalnya anak-anak seneng pokoknya sesuatu yang didengar itu seneng mbak sampai-sampai terkadang kelas lain itu bertanya kepada saya mbak kenapa kok kelas musikal kinestetik kok rame klotekan terus soalnya kan anak-anak seneng ngawali pembelajaran gitu.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut pada kegiatan awal proses pelaksanaan tematik berbasis kecerdasan musikal dan kinestetik guru

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Yuyun Fitriah Guru Kelas Va SD Plus Al-Kautsar pada hari Senin Tanggal 17 April 201 pukul 08.17 di Kelas Va

memulai pembelajaran dengan kegiatan pedahuluan berupa hal-hal yang berkaitan dengan konsentrasi anak, guru memfokuskan anak terlebih dahulu dengan menggunakan permainan konsentrasi misalkan permainan duduk berdiri dengan menggunakan kode aba-aba yang disepakati oleh siswa dan guru. Selain itu guru biasanya juga menggunakan tepuk-tepuk tertentu untuk menambah semangat siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Tidak hanya itu ciri khas dari kelas kecerdasan musikal dan kinestetik itu menyukai hal yang dapat didengar dan dipraktikkan. Misalnya dengan memukul-mukul bangku dengan nada irama yang mereka sepakati bersama.

Sedangkan tahap-tahap yang lebih rinci yang didapat dari hasil observasi peneliti di lapangan, proses pendahuluan pembelajaran tematik di kelas Va kecerdasan musikal dan kinestetik ini sebelum siswa memulai suatu pembelajaran, siswa berbaris di depan kelas, berdo'a sebelum masuk kelas setelah itu membaca sholawat disertai berjabat tangan dengan guru lalu memasuki kelas. Setelah siswa memasuki kelas dan berada pada bangku masing-masing, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar, dan membaca ikrar siswa SD Plus Al-Kautsar. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian ada pembiasaan literatur yaitu membaca cerita atau menceritakan hasil bacaannya di depan kelas sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan kemudian siswa diolah pemahamannya tentang cerita yang sudah dibacakan atau didengar

oleh mereka sehingga mendapatkan kesimpulan atau hikmah dari cerita tersebut.

Kemudian siswa diminta untuk bernyanyi sebelum memulai pembelajaran, dan menggunakan gerakan sesuai irama lagu dengan berbagai macam gerakan. Pembelajaran tersebut berguna untuk memfokuskan siswa kepada pembelajaran yang akan diajarkan. Lagu yang dinyanyikan bersangkutan dengan pembelajaran yang akan diajarkan, para siswa kelas kecerdasan musikal dan kinestetik sangatlah bersemangat karena mengawali pembelajaran dengan bernyanyi dan bergerak, mengawali pembelajaran seperti tersebut, sangatlah sesuai dengan cara belajar mereka, siswa menjadi bersemangat sebelum mempelajari pengetahuan yang akan mereka eksplorasi.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, guru dianjurkan untuk memahami dengan baik situasi dan kondisi di dalam kelas dalam suatu pembelajaran. sehingga informasi dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik. Pada tahap kegiatan tersebut guru menerapkan pendekatan saintifik, yang didalamnya terdapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas Va kelas kecerdasan musikal dan kinestetik ini, sudah menerapkan

pendekatan saintifik. Namun tidak semua aktivitas dalam kegiatan saintifik tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan dan adanya keterbatasan waktu. Berikut ini merupakan kegiatan saintifik yang dilakukan dalam pembelajaran tematik di kelas Va.

a. Mengamati

Mengamati adalah kegiatan ilmiah yang menggunakan panca indra. Pada tahap ini, kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat, dan sebagainya. Dari hasil observasi, berikut kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa kelas VA.

Dalam proses mengamati siswa diminta untuk mendengar dan memahami penjelasan dan segala unsur aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung, membaca teks, dan mengamati aktivitas teman-temannya yang bersangkutan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang mereka pelajari. Metode yang digunakan guru yaitu sering kali menggunakan Metode ceramah, dimana guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dan siswa mendengarkan. Pada proses mengamati ini aktivitas siswa anak yang memiliki kecerdasan musikal ini tidak pernah fokus pada hal yang diamati, misalkan sewaktu siswa diminta guru untuk mendengarkan penjelasan guru tentang pelajaran, pada saat proses mengamati ini anak musikal tidak terlalu fokus, cara guru menjelaskan materi

pada proses mengamati kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan musikal dan kinestetik ini guru tidak banyak menjelaskan panjang lebar namun sering menggali pengetahuan siswa agar bertanya atau menanyakan kepada siswa, semua penjelasan yang dijelaskan kepada siswa sering kali dikaitkan dengan pengetahuan atau hal-hal yang telah terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Terkadang guru juga dalam proses mengamati ini memanfaatkan LCD untuk menayangkan video atau slide pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Menanya

Pada tahap ini siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang belum diketahui. Selain itu, siswa juga dapat menyampaikan informasi tentang apa yang telah diamatinya. Setelah melakukan observasi beberapa kali pada kelas kecerdasan musikal dan kinestetik ini, siswa di kelas ini sangatlah antusias dalam bertanya, sedangkan dari hasil pengamatan peneliti pada RPP yang dibuat oleh guru kelas V, siswa sering kali diberi kesempatan untuk bertanya terkait mata pelajaran yang dipelajari. Misalkan: bertanya kepada gurunya dan saling bertanya jawab pada masing-masing kelompok untuk menambah pengetahuan yang mereka tidak ketahui.

c. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan siswa adalah eksperimen, membaca buku lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber dan sebagainya.

Dari hasil observasi pada proses mengumpulkan informasi, siswa di kelas Va yang memiliki kecerdasan musikal sering kali menggunakan metode Discovery learning, metode tersebut merupakan siswa menemukan sendiri pengetahuan yang mereka dapatkan. cara siswa mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan pada pembelajaran seringkali berdiskusi dengan berkelompok. Dari pengamatan peneliti terkait beberapa pembelajaran di kelas tersebut pada salah satu pembelajaran di tema 9, Siswa berkelompok mencari dan menggali informasi dengan teman kelompoknya terkait materi tentang mean, median, modus. Guru meminta siswa untuk mencari data tentang berat badan temannya, ukuran sepatu temannya kemudian dikumpulkan satu kelompok. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan mengumpulkan informasi secara berkelompok. Kegiatan tersebut menjadi salah satu kegiatan yang mencerminkan pendekatan *scientific* yang diterapkan pada kelas Va.

“Terkadang anak-anak itu searching sendiri itu tugas mbak biasanya, tapi gak semua, paling satu bulan dua kali tugas yang dicari di internet yang sesuai dengan tema”

Dari hasil wawancara diatas siswa terkadang diberi tugas untuk mencari sendiri di internet, hal tersebut merupakan salah satu model pembelajaran *discovery learning* , dimana siswa menemukan sendiri pengetahuan yang ia butuhkan, selain dari buku paket yang telah tersedia.

“Terkadang juga kita *outing class*, pernah kemaren ke candi jati, kalau *outing class* itu tergantung tema. Satu semester ada dua kali *outing class*, kemaren itu juga pernah ke masjid tiban peninggalan islam”

Dari wawancara tersebut, pada kelas kecerdasan musikal juga melakukan *outing class* setiap satu semester dua kali, tapi tetap tergantung tema yang sedang dipelajari.

d. Mengasosiasi

Pada tahap ini. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Dari hasil observasi, kegiatan siswa pada kelas Va misalkan pada salah satu pembelajaran pada tema 9, setelah siswa mengumpulkan data dari teman-teman sekelompoknya kemudian data tersebut dicari modus, mean, dan mediannya.

Metode yang digunakan guru pada proses mengasosiasi sering kali menggunakan metode diskusi berkelompok, tiap-tiap kelompok mendiskusikan hasil yang ia dapat.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan hasil atau kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran. pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyampaikan atau mengemukakan hasil pengamatan/kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis maupun dengan media lainnya. Pada tahap ini siswa mengkomunikasikan segala sesuatu pembelajaran/ pengetahuan yang ia dapat dari pembelajaran yang ada. Setiap kali pembelajaran berakhir siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Atau guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman pada mata pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Metode yang digunakan guru yaitu tanya jawab terkait pemahaman siswa tentang hasil analisis dan diskusi berkelompok yang telah mereka dapatkan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan penutup, siswa diminta untuk membuat kesimpulan yang dibimbing oleh guru dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Dan memberikan kesan dalam pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing dan meminta siswa untuk belajar di rumah masing-masing.

Masing-masing anak memiliki kecenderungan dalam kecerdasan di kelas Va, siswa yang memiliki kecerdasan musikal terkadang pada saat pembelajaran lebih suka bergumam sendiri sambil menyanyikan lagu kesukaan mereka. Peneliti mewawancarai salah satu siswa yang cenderung memiliki kecerdasan musikal, ia bernama Yunike Rahma Fauziah ia menjelaskan;

*“Temen-temen itu Biasanya klotekan bu, nyanyi di kelas, kalau ditinggal guru suka nyanyi2 nyaut2 cewek cowok, Kadang kalau ngerjain tugas disetelin musik sama bu Yuyun tapi gak boleh nyanyi”.*⁶⁸

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya anak yang memiliki kecerdasan musikal lebih nyaman jika mendengarkan musik pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka lebih suka pembelajaran dengan mendengarkan dan praktek secara langsung.

Dari hasil observasi di lapangan lagu yang terkadang diputar oleh guru tidak sinkron dengan usia siswa dan materi yang diajarkan, atau kurang menarik perhatian siswa. Lagu yang biasanya diputar lagu wali, ini merupakan salah satu strategi guru dalam pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan musikal. Siswa diperdengarkan lagu tidak terlalu keras ketika siswa mengerjakan tugas dari guru. Adapun dari beberapa tema yang ada pada pembelajaran tematik salah satunya tema 9 “Lingkungan Sahabat Kita, siswa kelas kecerdasan

⁶⁸ Wawancara Dengan Yunike Rahma Fauziah siswa Kelas Va SD Plus Al-Kautsar pada hari Senin Tanggal 17 April 2017 pukul 09.30 di Kelas Va.

musikal ini diminta guru untuk berkelompok dan menyusun aransemen lagu daerah dengan alat musik rhythmis dan non rhythmis. Kemudian siswa diminta untuk bergantian memainkan lagu berkelompok di ruang alat musik. Siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan dapat membawakan lagu daerah dengan musik yang mereka padukan bersama dengan kelompok mereka.

Beberapa siswa yang memiliki kecerdasan musikal, jika di rumah mereka lebih suka belajar dengan menggunakan musik, dari hasil pengamatan siswa terkait cara guru mengkondisikan kelas, guru seringkali menggunakan kata “cek bum bum cek” lalu siswa bersautan menjawab kebalikannya “bum cek cek bum” hingga siswa bersiap lagi untuk belajar, atau terkadang juga sering menggunakan “oolalala oolilili” kata kunci tersebut sering digunakan guru untuk mengkondisikan siswa juga.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil bahwasanya dalam proses pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal, dalam pelaksanaannya banyak sekali metode yang guru gunakan dalam pembelajaran, pada awal pembelajaran guru seringkali mengajak siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu, atau tepuk-tepuk terlebih dahulu barulah siswa terfokus dan siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian pada kegiatan

pembelajarannya, guru seringkali menggunakan metode problem solving dan discovery learning dimana siswa sering kali berkelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa kecerdasan musikal ini menyukai metode tersebut karena metode tersebut sesuai dengan cara belajar kecerdasan yang mereka miliki. Sedangkan untuk media seringkali guru menggunakan media slide dan memanfaatkan LCD untuk penampilanya.

3. Proses Penilaian Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal dan Kinestetik.

Proses penilaian suatu pembelajaran merupakan suatu kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar.

“Kalau untuk mengetahui pemahaman siswa itu diadakan UK per 2 subtema nah nanti kalau seumpamanya hanya satu anak yang tidak mencapai KKM, itu biasanya saya kasih soal lisan atau tugas tambahan tapi kalau ada 15 % siswa yang kurang dari KKM maka baru diadakan remedial, 15 % itu sekitar 4-5 orang anak mbak”.

Dari wawancara tersebut pada proses pengambilan nilai siswa kelas Va yang memiliki kecerdasan musikal dan kinestetik ini menggunakan UK (Ujian Kompetensi), UK tersebut diadakan setiap 2 subtema yang telah tersampaikan. Jika terdapat salah satu siswa saja yang kurang mencapai KKM maka oleh Ibu Yuyun tidak diadakan remedial,

melainkan hanya dengan tes lisan atau tugas tambahan guna menambah nilai yang di bawah KKM yang telah ditentukan, namun jika 15% siswa atau sekitar 4-5 siswa dari kelas kecerdasan musikal dan kinestetik tersebut belum mencapai KKM, maka Ibu Yuyun mengadakan remedial pada kelas tersebut.

“LK ini adalah lembar kegiatan, LK ini merupakan soal-soal yang anak-anak belum diajarkan, kita (guru) hanya ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak-anak, LK ini diadakan sebelum memasuki subtema baru”.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya setiap kali subtema berakhir dan akan beranjak ke subtema selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan LK, tugas ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum beranjak ke subtema yang baru. Lembar kegiatan ini tidak ada patokan nilai, namun tujuan guru hanya ingin mengetahui kemampuan siswa menjawab soal namun belum diajarkan kepada mereka.

“Soal-soal UK dan LK pembuatannya dikoordinasikan ke bu Yanti, sebenarnya kita (guru kelas V) menyetorkan soal 5-10 soal ke bu Yanti, dari bu Yanti dikasihkan ke kita tanpa mengkoordinasi ke kita (guru wali kelas 5) kenapa, karena UK dan LK tidak mungkin tidak sesuai dengan indikator”.

Dari wawancara tersebut bahwasanya dalam pembuatan soal-soal UK dan LK prosesnya tiap-tiap guru kelas V membuat 5-10 soal kemudian dikumpulkan kepada Ibu Yuyun selaku koordinasi pembuatan soal, setelah itu diberikan kepada guru kelas, barulah diujikan kepada peserta didik.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Yuyun guru kelas Va pada tanggal 9 mei 2017 pukul 09.30 di kelas Va

Hasil wawancara Proses penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di kelas VA ini sebagai berikut:

“Penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran itu perindikator, sesuai dengan KI 2, KI 3, KI 4. Untuk KI 2 kan sikap itu pas rapotan mbak, ada kriterianya sendiri. Untuk KI 3 kan kognitif nah itu tiap indikator ada nilainya kalau kognitif nilainya 100, kalau KI 4 itu kan psikomotor nah itu kan misalnya anak anak menyanyi, menggambar, memainkan alat musik itu kan gak bisa selalu siswa 100% bisa maksimal jadi nilai maksimalnya untuk psikomotor 98, dan KKM nya disini itu 85.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya dalam penilaian siswa pada proses pembelajaran guru menilai kompetensi siswa sesuai indikator, setiap indikator yang tersusun akan memiliki nilai. Beberapa indikator ada yang bernilai 100 dan 98. Jika indikatornya berunsur kognitif maka nilai yang didapat maksimal adalah 100 sedangkan jika indikatornya berunsur psikomotorik maka nilai yang didapat maksimal 98 atau bisa juga 100 tergantung dilihat dari kinerja siswa yang dilakukan. Penilaian yang digunakan pada pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal dan kinestetik disini menggunakan penilaian autentik, menilai tiga kriteria dalam diri siswa diantaranya afektif, kognitif, psikomotorik. Ketiga ranah tersebut memiliki teknik penilaian masing-masing berikut hasil dari wawancara terkait ketiga ranah tersebut:

“Untuk **kognitif** itu teknik menilainya menggunakan tes lisan, tes tulis, penugasan, kalau tes tulis itu instrumen penilaiannya itu menggunakan soal uraian, daftar pertanyaan. Kalau tes lisan itu biasanya anak-anak maju presentasi, kalau penugasan itu

⁷⁰ Wawancara dengan bu yuyun fitriah selaku guru kelas VA pada tanggal 4 mei 2017 pukul 08:20 di ruang kelas Va

lembar kegiatan (LK). Sedangkan untuk **psikomotor** itu ada tes kinerja, proyek. Kalau tes kinerja itu instrumen penilaiannya skala penilaian, kalau proyek itu instrumen penilaiannya berupa daftar cek. Kalau untuk teknik menilai **afektif** itu diakhir mbak, itu sudah ada kriterianya di raport jadi kalau afektif itu kan sikap ya itu gak bisa dilihat satu kali saja, dari buku monitoring ibadah itu ya bisa dinilai sikapnya mbak”

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya untuk teknik penilaian yang digunakan pada pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal dan kinestetik untuk kognitif guru menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, tes lisan, serta penugasan. Sedangkan untuk psikomotor guru menggunakan teknik kinerja dan proyek, untuk afektif guru mengamati sikap anak tidak hanya pada satu pembelajaran dalam sehari saja, karena sikap tidak bisa dilihat pada satu kali pertemuan saja, untuk penilaian yang dilakukan guru, guru menilai aspek afektifnya berupa sikap spiritual dan sikap sosial, untuk sikap spiritual guru menilai kebiasaan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, misalkan sholat, dan tadarus qur'an, setiap siswa diminta untuk melaporkan melalui buku monitoring ibadah dengan ditandatangani oleh orang tua siswa atau wali kelas. Sedangkan untuk sikap sosial guru menilai sikap siswa yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Kompetensi yang dinilai dari sikap sosial ini diantaranya sikap peduli, ketelitian dan kerjasama pada saat siswa berada di sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses penilaian implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini menggunakan penilain autentik, dimana yang dinilai terdiri dari 3 ranah diantaranya: afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk afektif guru memiliki kriteria penilain sikap siswa diantara sikap spiritual dan sikap sosial, sikap spiritual dilihat dari kebiasaan siswa menaati aturan-aturan agamanya, sedangkan sikap sosial diihat dari sikap siswa dapat bersosialisasi dan berbuat baik terhadap lingkungan dan masyarkat yang ada di sekolahnya. Untuk ranah kognitif guru menilai siswa berdasarkan KI 3 yaitu KI yang berkaitan dengan ranah kognitif siswa untuk menilainya guru memberikan skor 100 perindikator yang ada pada KD yang dipelajari siswa. Sedangkan untuk ranah psikomotorik guru mengacu pada KI 4 yaitu KI yang mengarahkan pada psikomotor siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Dari Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pada proses perancangan RPP guru melakukan koordinasi dengan guru kelas V, kemudian divalidasikan kepada bagian akademik. Sedangkan proses penyusunannya, mengacu kepada silabus, dan buku cetak tematik yang dirancang oleh kepala sekolah. Rancangan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini, tidak jauh beda dengan RPP tematik pada umumnya, RPP yang dibuat oleh guru kelas VA tersebut telah memenuhi komponen-komponen RPP yaitu identitas RPP yang ditambahi kelompok kelas yaitu kecerdasan musikal, kemudian KI, KD, Indikator pencapaian Kompetensi, hasil belajar, teknik penilain, kegiatan pembelajaran, strategi, model dan metode pembelajaran, media alat dan sumber pembelajaran. RPP sudah sesuai dengan kurikulum, dan kompetensi yang diinginkan sesuai dengan karakter peserta didik kecerdasan musikal, mata pelajaran dan lingkungan peserta didik. Cakupan materi dan tema-temanya sesuai dengan kurikulum. Dalam RPP ini juga disebutkan model, strategi dan metode yang sesuai dengan kecerdasan musikal yang dimiliki siswa. Begitu juga sumber belajarnya sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan.

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.⁷¹

Dalam pembelajaran di kelas VA guru selalu menyiapkan silabus dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena jika tidak membuat RPP berarti guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan matang, belum jelas konsep bagaimana melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. RPP yang disesuaikan dengan tema, kompetensi dasar, kompetensi inti, dan indikator yang harus dicapai siswa.

Komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan materi pelatihan guru Implementasi pembelajaran tematik semester II kelas VA, dalam pembuatan RPP tematik yang dibuat oleh tim guru kelas V sedangkan guru kelas Va menambahkan nama kecerdasan pada kelas masing-masing dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan cara belajar anak musikal.

⁷¹ M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm.143

Dalam membuat RPP guru mengacu pada buku guru dan siswa yang telah dirancang oleh kepala sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang. Dalam buku tersebut telah tergambar matrik indikator untuk acuan guru dalam membuat RPP. Sedangkan untuk silabus, silabus telah dibuat oleh guru dari dua tahun yang lalu, belum ada pembaruan dalam pembuatannya, silabus ini juga berguna sebagai acuan guru dalam merancang RPP. Dan inilah runtutan atau tahapan penyusunan RPP:

1. Analisis kompetensi dasar, KI, SKL.
2. Membuat Pemetaan KD
3. Menyusun perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan Musikal.
4. Menyusun indikator yang disesuaikan kompetensi siswa.
5. Penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal

Akan tetapi dalam proses perencanaannya guru kelas VA pada kelas yang memiliki kecerdasan musikal ini. Guru menyusun rencana pembelajaran menggunakan acuan buku yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan silabus yang telah disediakan oleh sekolah dan disusun bersama dengan guru wali kelas lima yang lainnya. Namun pada proses pembelajarannya terkait metode dan strategi pembelajarannya disesuaikan dengan kecerdasan kelas masing-masing. Runtutan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. Daryanto dalam bukunya menjelaskan menyusun perencanaan melalui tahap-tahap berikut:

- a. Pemetaan KD, yaitu menganalisis KD dari setiap mata pelajaran pada kelas dan semester yang sama.
- b. Merumuskan indikator, menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar.
- c. Menetapkan tema, yaitu membuat tema atau topic yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.
- d. Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan.

Jadi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. Daryanto.

Dalam merancang RPP guru juga perlu mengetahui karakteristik siswa yang memiliki kecedasan musikal. Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan musikal mereka menyukai pembelajaran dengan mendengarkan musik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dan wawancara dari ibu Yuyun selaku wali kelas Va beliau telah memahami dan mengetahui beberapa karakter anak yang memiliki kecerdasan musikal diantaranya menyukai pembelajaran yang ada bernyanyi sambil memukul bangku terlebih dahulu, menyukai pembelajaran yang bersifat mendengarkan, menyukai pembelajaran yang berkelompok, menyukai pembelajaran yang bersifat menyelesaikan suatu permasalahan dan discovery learning.

Menurut Muhammad Yaumi pada bukunya ciri dan karakteristik kecerdasan musikal-berirama dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷²

11. Sangat tertarik untuk memainkan instrumen musik.
12. Merasa lebih mudah belajar dengan pola-pola dan irama musik.
13. Selalu terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan suara dan bunyi.
14. Berpindah-pindah sambil memukul-mukul sesuatu seperti meja, kursi, tembok, dan benda-benda yang ada di sekitar.
15. Intonasi dan naik turunnya tekanan suara pada saat membaca puisi sangat menggugah perasaan.
16. Sangat mudah menghafal dan mengingat ketika objek yang dihafal atau dibaca dimasukkan dalam irama-irama musik.
17. Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi ketika mendengar bunyi radio atau televisi.
18. Sangat sering menikmati semua jenis musik dari lagu.
19. Merasa bahwa irama musik jauh lebih menarik dari melakukan atau bermain sesuatu.
20. Dapat mengingat lagu sekaligus liriknya lebih mudah jika dibandingkan dengan mengingat informasi lain yang bersifat non-musikal.

Jadi karakter siswa yang memiliki kecerdasan musikal cara belajarnya telah sesuai dengan karakter dan ciri yang dikemukakan oleh Dr. Muhammad Yaumi, selanjutnya pendukung teori yang sesuai yaitu

⁷² Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: 2013, Kencana), Hal: 118.

dikemukakan oleh Thomas Armstrong pada bukunya bahwasanya Anak yang memiliki kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan dan juga musik. Mereka sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain. Mereka gemar mendengarkan musik, serta mampu memainkan musik di atas rata-rata. Mereka bernyanyi dengan menggunakan kunci nada tepat dan mampu mengingat serta, secara vokal dapat mereproduksi melodi. Mereka bisa bergerak secara ritmis atau membuat ritme-ritme serta lagu-lagu untuk membantunya mengingat fakta dan informasi.⁷³ Anak yang memiliki kecerdasan ini terampil dalam bernyanyi, memainkan instrumen musik, melakukan improvisasi, mengubah lagu, membedakan nada, membuat arasemen, melakukan orkestrasi, dan mengkritik gaya musik. Mereka juga suka menyanyi, dan dengan gubahan lagu mereka mampu mengingat informasi.⁷⁴

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil bahwasanya dalam proses pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal, dalam pelaksanaannya banyak sekali metode yang guru gunakan dalam pembelajaran, pada awal pembelajaran guru seringkali mengajak siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu, atau tepuk-tepuk terlebih dahulu barulah siswa terfokus dan siap

⁷³ Armstrong, Thomas. *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: 2002, Kaifa) Hlm: 117

⁷⁴ Ibid: hlm 118

untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian pada kegiatan pembelajarannya, guru seringkali menggunakan metode problem solving dan discovery learning dimana siswa sering kali berkelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa kecerdasan musikal ini menyukai metode tersebut karena metode tersebut sesuai dengan cara belajar kecerdasan yang mereka miliki. Sedangkan untuk media seringkali guru menggunakan media slide dan memanfaatkan LCD untuk penampilanya.

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal pada kelas VA di SD Plus Al-Kautsar, yakni meliputi:

1. Kegiatan awal

Dari hasil obserbvasi lapangan, kegiatan awal meliputi melalui beberapa tahap yakni:

- a. Mengucapkan salam dan berdo'a
- b. Apersepsi menggunakan lagu-lagu yang relevan dengan pembelajaran yang akan berlangsung serta gerak tubuh sesuai nada lagu yang dinyanyikan.
- c. Literasi (pembiasaan bercerita) sesuai buku yang telah dibaca siswa.
- d. Guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Data yang didapat dari proses pembelajaran guru selalu memotivasi siswa, guru selalu menggunakan strategi pembelajaran sesuai

kebutuhan siswa dengan disesuaikan kecerdasan musikal pada siswa kelas Va.

Penggunaan kegiatan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini mencakup :

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Menalar
- d. Mencoba
- e. Mengkomunikasikan

Dari data inti pembelajaran yang diatas yang didapat saat observasi, berikut runtutan dan penggunaannya sama dengan yang dikemukakan oleh Abdul Majid yakni :

1) Mengamati

Kegiatan mengamati menggunakan kebermaknaan proses pembelajaran. metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata peserta didik tertarik dan tertantang dan menjadikan mudah dalam pelaksanaannya. Tentu saja dalam kegiatan mengamati pada proses suatu pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki

kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah-langkah diantaranya, menentukan apa materi yang akan diobservasi atau dipahami oleh peserta didik disesuaikan pada tema yang akan dipelajari, menjelaskan pedoman dan batasan objek yang akan diobservasi, menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi, menentukan secara jelas bagaimana observasi yang akan dilakukan oleh peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam memahami observasi yang dilakukan olehnya.

2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya. Ketika guru bertanya ketika itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar dengan baik.

Fungsi bertanya yakni, membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar,

serta mengembangkan diri untuk dirinya sendiri, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusi.

3) Menalar

Merupakan salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Mengumpulkan informasi adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam-sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Apikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum. (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia harus dan harus disediakan. (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya. (4) melakukan dan mengamati percobaan. (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data. (6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan. (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan komunikasi ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.⁷⁵ Demikian dari pemaduan data dan teori ternyata sama apa yang dilaksanakan guru dengan teori. Proses selanjutnya dari data yang diperoleh yakni penutup.

⁷⁵ Majid Abdul, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 210-234

3. Penutup

- a. Memfokuskan seluruh siswa pada akhir pembelajaran.
- b. Memberi kesimpulan pada semua persoalan saat pembelajaran.
- c. Menjadikan satu kesatuan seluruh inti pembelajaran menjadi bermakna.
- d. Melakukan unjuk kerja.
- e. Melakukan kegiatan evaluasi.

Menurut peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sudah sangat runtut, dari awal pembelajaran, bahwa guru selalu memberikan apersepsi dan do'a agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, sedangkan untuk inti pembelajaran juga sudah menggunakan pendekatan K13 yakni menggunakan pendekatan saintifik 5M, meski terkadang tidak semua 5M tersebut terlaksana dalam suatu pembelajaran dikarenakan kendala-kendala internal dari tugas sekolah lainnya.

Metode yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan ini disesuaikan dengan kecerdasan musikal siswa guru menggunakan strategi pembelajaran dengan mendengarkan musik ketika pembelajaran berlangsung yang biasa disebut dengan musik instrumen.

Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim pada bukunya salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan musikal yaitu menggunakan instrumen musik atau disebut juga menggunakan iringan musik adalah suatu aktivitas yang diadaptasikan dengan suara musik untuk

mengiringi pelaksanaan pembelajaran. Mendengarkan musik-musik instrumen ketika pelaksanaan pembelajaran di samping menciptakan kenyamanan dalam belajar, juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi serta menciptakan suasana kelas yang menarik. Hal inilah yang dimaksudkan oleh Semiawan dengan istilah *invitational learning environment a meaningful approach in increasing the psychological development of mentally retarded children* (lingkungan belajar yang mengundang yang merupakan suatu pendekatan yang bermakna dalam meningkatkan perkembangan psikologis anak-anak yang terbelakang secara mental). Dalam mengerjakan tugas tersebut, peserta didik diperdengarkan suatu alunan musik klasik dengan sound system yang telah diatur sedemikian rupa sehingga suaranya tidak terlalu keras dan tidak terlalu kecil. Berdasarkan pengamatan guru dan pengakuan peserta didik menunjukkan bahwa, peserta didik tiba-tiba menjadi hening, dan oleh karena itu, penyelesaian latihan menjadi lebih cepat dibandingkan dengan tidak diiringi dengan suara musik.

Menurut peneliti, bahwasanya pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal lebih menyenangkan karena menggunakan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan musik. Guru kelas Va ini telah menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan strategi yang dikatakan Muhammad Yaumi pada bukunya tentang macam-macam strategi guru dalam pembelajaran anak yang memiliki kecerdasan musikal diantaranya:

1. Diskografi

Merupakan studi pencatatan perinci tentang rekaman suara yang dilakukan oleh seniman atau aliran musik tertentu. Rekaman suara atau jenis lagu selalu dihubungkan dengan informasi atau konsep-konsep sederhana yang tengah dipelajari. Informasi sangat bervariasi tergantung pada jenis dan ruang lingkup diskografi, tetapi entri diskografi untuk rekaman tertentu sering terdaftar secara perinci seperti nama-nama seniman yang terlibat, waktu dan tempat rekaman, judul lagu yang telah dihasilkan, tanggal peluncuran, posisi grafik, dan angka penjualan.

Di Indonesia, diskografi baru dapat diterapkan melalui pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, dan sebagian pada pendidikan sekolah dasar. Namun, jenis lagu-lagu yang dinyanyikan belum didesain sedemikian perinci, baru berkisar pada lagu anak-anak yang berjudul baonku, burung kakak tua, pelangi-pelangi, bintang kecil, ulang tahun, kukuruyuk, bangun tidur, dan lain sebagainya. Lagu-lagu tersebut tidak di desain untuk pelajaran-pelajaran tertentu sehingga terkesan terpisah dari apa yang sesungguhnya menjadi fokus pelajaran.

Tujuan mengintegrasikan aktivitas pembelajaran diskografi dalam proses belajar adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menyebut dan melafalkan materi inti pelajaran melalui lagu-lagu dan irama.

- b. Mengenal konsep-konsep pelajaran melalui syair lagu yang dinyanyikan.
- c. Mempercepat proses pemerolehan pengetahuan dengan perasaan nyaman, gembira, dan bahagia tanpa merasa terbebani.
- d. Menggunakan memori jangka panjang (*long-term memory*) untuk memperoleh dan menyimpan informasi.

2. Musik instrumen

Membuat musik instrumen atau disebut juga menggunakan iringan musik adalah suatu aktivitas yang diadaptasikan dengan suara musik untuk mengiringi pelaksanaan pembelajaran. Mendengarkan musik-musik instrumen ketika pelaksanaan pembelajaran di samping menciptakan kenyamanan dalam belajar, juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi serta menciptakan suasana kelas yang menarik. Hal inilah yang dimaksudkan oleh Semiawan dengan istilah *invitational learning environment a meaningful approach in increasing the psychological development of mentally retarded children* (lingkungan belajar yang mengundang yang merupakan suatu pendekatan yang bermakna dalam meningkatkan perkembangan psikologis anak-anak yang terbelakang secara mental).

Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang minat dan motivasi peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mencapai suatu

pembelajaran yang memuaskan sangat banyak dipengaruhi oleh sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang mengundang.

Tujuan penerapan musik instrumen dalam pembelajaran adalah:

- a. Peserta didik mendapatkan inspirasi baru dalam merespon setiap materi pembelajaran yang disajikan.
- b. Memberi sugesti kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terbebani dan kesulitan yang berarti.
- d. Menciptakan situasi belajar yang nyaman, penuh kegembiraan, dan kegairahan.
- e. Memberi kesan yang mendalam tentang penyajian materi pembelajaran sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

Dalam mengerjakan tugas tersebut, peserta didik diperdengarkan suatu alunan musik klasik dengan sound system yang telah diatur sedemikian rupa sehingga suaranya tidak terlalu keras dan tidak terlalu kecil. Berdasarkan pengamatan guru dan pengakuan peserta didik menunjukkan bahwa, peserta didik tiba-tiba menjadi hening, dan oleh karena itu, penyelesaian latihan menjadi lebih cepat

dibandingkan dengan tidak diiringi dengan suara musik. Hal ini telah dilakukan pada kelas-kelas yang berbeda dan menunjukkan situasi kelas yang hampir sama atau bahkan sama.

3. Bunyi dan orang

Guru dapat memperkenalkan berbagai bunyi-bunyi orang, binatang atau benda sehingga peserta didik mengenal suara yang diperdengarkan, sering juga diberikan gambar agar peserta didik dapat menciptakan suara-suara dari gambar tersebut.

4. Bentuk bunyi

Seperti telah dikatakan sebelumnya, bentuk dan jenis bunyi dan suara seperti orang, suara binatang, bunyi benda-benda yang dapat diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat membedakan bunyi-bunyi dan suara tersebut. Dalam pembelajaran pada anak yang memiliki kecerdasan musik guru menyesuaikan pengajaran dengan irama yang dapat dinyanyikan, disenandungkan atau dinyanyikan secara rap. Pada tingkat hafalan ini berarti kita dapat menghafal kata sesuai dengan irama metronom (alat yang digunakan untuk menentukan kecepatan irama lagu, peny) atau menghafalkan tabel perkalian dengan menyanyikannya dalam irama lagu populer

Pada kelas kecerdasan musikal ini guru cenderung menggunakan strategi musik instrumen, dan terkadang menggunakan konsep lagu dengan perpaduan musik ritmis dan non ritmis. Konsep

strategi pembelajaran tersebut telah sesuai dengan cara belajar siswa yang memiliki kecerdasan musikal.

C. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses penilaian implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini menggunakan penilain autentik, dimana yang dinilai terdiri dari 3 ranah diantaranya: afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk afektif guru memiliki kriteria penilain sikap siswa diantara sikap spiritual dan sikap sosial, sikap spiritual dilihat dari kebiasaan siswa menaati aturan-aturan agamanya, sedangkan sikap sosial dilihat dari sikap siswa dapat bersosialisasi dan berbuat baik terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekolahnya. Untuk ranah kognitif guru menilai siswa berdasarkan KI 3 yaitu KI yang berkaitan dengan ranah kognitif siswa untuk menilainya guru memberikan skor 100 perindikator yang ada pada KD yang dipelajari siswa. Sedangkan untuk ranah psikomotorik guru mengacu pada KI 4 yaitu KI yang mengarahkan pada psikomotor siswa pada saat pembelajaran berlangsung nilai yang diberikan maksimal 100 namun terkadang juga 98 disesuaikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang terlaksana.

Guru menggunakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal. Seperti yang dikemukakan Munif Chatib pada bukunya tentang beberapa penilaian autentik berikut:

- a) Penilaian kognitif

Kompetensi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.⁷⁶

Alat penilaian kognitif meliputi:

- (1) Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif.
- (2) Tes tertulis, dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi, bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif dan non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi atau kombinasinya. Skala penilaian dari ranah kognitif yan berupa tes lisan da tes tertulis tergantung pada subjektivitas guru.⁷⁷

Indikator skala penilaian

- (1) Tes lisan: salah benarnya jawaban siswa, kualitas jawaban siswa, termasuk alasan apabila siswa menjawab benar atau salah.
- (2) Tes tertulis: perbandingan antara jumlah soal yang benar dan jumlah soal yang salah, kualitas jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan esai.

b) Penilaian Psikomotorik

⁷⁶ Ibid Hlm: 168

⁷⁷ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: kaifa 2010) Hlm: 168

Kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja, imajinasi, kreativitas dan karya-karya intelektual.⁷⁸

Alat penilaian ranah psikomotorik meliputi:

- (1) Tes kertas dan pensil, walaupun bentuk aktivitasnya seperti tes tertulis, yang menjadi sarannya adalah kemampuan siswa dalam menampilkan karya, misal berupa desain alat, desain grafis, dan karya sastra.
- (2) Tes identifikasi, ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sesuatu, misalnya kemampuan siswa menemukan unsur-unsur yang terkandung dalam sampah, atau kemampuan siswa menemukan dan membagi kelompok masyarakat berdasarkan pemahamannya terhadap pendidikan.
- (3) Tes simulasi, aktivitas yang mencontoh sebuah manajemen real untuk disimulasikan dalam kelas dengan batasan aturan-aturan yang berlaku sebenarnya. Alat peraga dapat berupa alat tirua atau imajinatif.
- (4) Test *Work-sample and Project*, penilaian yang dilakukan kepada siswa untuk menunjukkan apakah siswa mampu

⁷⁸ Ibid Hlm: 169

menggunakan alat sesungguhnya dalam hubungannya dengan materi pendidikan.

Skala penilaian ranah psikomotor:

- (1) Penentuan rubrik penilaian
- (2) Penentuan angka skala penilaian
- (3) Pencatatan hasil aktivitas

c) Penilaian Afektif

Kompetensi ranah afektif meliputi peningkatan pemberian respons, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi. Penilaian afektif terutama bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dibagi menjadi:⁷⁹

- (1) Penilaian Afektif pada saat proses belajar berlangsung. Pemberian nilai dalam kondisi ini adalah guru kelas. *Output*-nya berbentuk laporan perkembangan siswa.
- (2) Indikator penilaian afektif ini jumlahnya dapat bermacam-macam, namun minimal harus memenuhi prasyarat indikator:
 - (a) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses belajar.
 - (b) Sikap siswa dalam hubungan dengan teman-temannya selama proses belajar.
 - (c) Sikap siswa dalam hubungan dengan teman-temannya selama proses belajar.

⁷⁹ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: kaifa 2010) Hlm: 174

- (d) Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama belajar.
- (e) Respons siswa terhadap materi pembelajaran.
- (4) Penilaian afektif di luar proses belajar. pemberi nilai adalah semua guru yang berkesempatan memantau sikap siswa. Penilaian afektif ini merupakan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa dipandang dari sikap internal dan hubungannya dengan lingkungan sekolah yang lain. Sikap ini secara umum dibagi dua, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Lapornya berbentuk buku poin, buku pintar, dan lain-lain.
- (5) Penilaian afektif di luar sekolah atau di rumah. Pemberi nilai adalah orang tua. Lapornya berbentuk buku peghubung atau penyambung. Untuk mengisi buku penghubung yang memuat kebiasaan-kebiasaan baik siswa di rumah, misalnya perilaku: kebiasaan siswa shalat wajib berjamaah, melakukan shalat malam, membaca Alqur'an, membantu orang tua, dan lain-lain. Skala penilaian afektif dapat dibuat sama dengan penilaian psikomotorik. Bedanya, pada penilaian afektif, yang dinilai bukan setiap aktivitas, melainkan sampai selesainya sebuah standar kompetensi yang telah ditentukan.⁸⁰

Dari hasil analisis dan wawancara peneliti pada proses penilaian guru kelas Va ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munif

⁸⁰ Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: kaifa 2010) Hlm: 175

Chatib, bahwasanya metode penilaian yang digunakan menggunakan penilaian autentik yang mengacu pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal di kelas VA SD Plus Al-Kautsar Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal dapat peneliti simpulkan bahwa: Pada proses perancangan RPP guru melakukan koordinasi dengan guru kelas V, kemudian divalidasi kepada bagian akademik. Sedangkan proses penyusunannya, mengacu kepada silabus, dan buku cetak tematik yang dirancang oleh kepala sekolah. Rancangan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini, tidak jauh beda dengan RPP tematik pada umumnya, RPP yang dibuat oleh guru kelas VA tersebut telah memenuhi komponen-komponen RPP yaitu identitas RPP yang ditambahi kelompok kelas yaitu kecerdasan musikal, kemudian KI, KD, Indikator pencapaian Kompetensi, hasil belajar, teknik penilain, kegiatan pembelajaran, strategi, model dan metode pembelajaran, media alat dan sumber pembelajaran. RPP sudah sesuai dengan kurikulum, dan kompetensi yang diinginkan sesuai dengan karakter peserta didik kecerdasan musikal, mata pelajaran dan lingkungan peserta didik. Cakupan materi dan tema-temanya sesuai dengan kurikulum. Dalam RPP ini juga disebutkan model, strategi dan metode

yang sesuai dengan kecerdasan musikal yang dimiliki siswa. Begitu juga sumber belajarnya sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan.

2. Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal, dalam pelaksanaannya banyak sekali metode yang guru gunakan dalam pembelajaran, pada awal pembelajaran guru seringkali mengajak siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu, atau tepuk-tepuk terlebih dahulu barulah siswa terfokus dan siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian pada kegiatan pembelajarannya, guru seringkali menggunakan metode problem solving dan discovery learning dimana siswa sering kali berkelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa kecerdasan musikal ini menyukai metode tersebut karena metode tersebut sesuai dengan cara belajar kecerdasan yang mereka miliki. Sedangkan untuk media seringkali guru menggunakan media slide dan memanfaatkan LCD untuk penampilannya.
3. Proses penilaian implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal ini menggunakan penilaian autentik, dimana yang dinilai terdiri dari 3 ranah diantaranya: afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk afektif guru memiliki kriteria penilaian sikap siswa antara sikap spiritual dan sikap sosial, sikap spiritual dilihat dari kebiasaan siswa menaati aturan-aturan agamanya, sedangkan sikap sosial dilihat dari sikap siswa dapat bersosialisasi dan berbuat

baik terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekolahnya. Untuk ranah kognitif guru menilai siswa berdasarkan KI 3 yaitu KI yang berkaitan dengan ranah kognitif siswa untuk menilainya guru memberikan skor 100 perindikator yang ada pada KD yang dipelajari siswa. Sedangkan untuk ranah psikomotorik guru mengacu pada KI 4 yaitu KI yang mengarahkan pada psikomotor siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru terus meningkatkan ketrampilan mengajar, dalam mengajar siswa kecerdasan musikal, dan meningkatkan media yang digunakan agar terciptanya suatu pembelajaran yang lebih menarik dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

2. Bagi SD Plus Al-Kautsar

Hendaknya jika menerapkan pembelajaran Multiple intelligence agar menempatkan tiap kelas dikelompokkan satu kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002 *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, (Bandung: Kaifa).
- Convelo G. Cevilla, dkk. 1993 *Pengantar Metode Penelitian*. (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Conny R. Semiawan. 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan: Mengapa, Apa Dan Bagaimana*, (Jakarta: Permata Puri Media)
- Kadir, Abdul. Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Mualifah, Ulfi. 2015. Skripsi *Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran PAI dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional Di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*.
- Munif, Chatib, dkk. 2013. *Guardian Angel, Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*, Cet-1 (Bandung: Kaifa).
- Munif, Chatib, 2015. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka)
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancanagn Peneltian*. (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (Jakarta: Kencana)

- Sri Widayati, Utami Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Yogyakarta: Luna Publisher).
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV)
- Sukini. 2012. *Jurnal Tentang Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya*, Klaten.
- Suparlan, Suhartono. 2009. *Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,).
- Thomas R. Hoer. 2007. *Buku Kerja Multiple Intellegence*. (Bandung: Kaifa)
- Widayati, Sri. Utami, Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Winarsih, <http://winarsihww.blogspot.com/2012/11/pengertian-kecerdasan-majemuk-adalah.html>.
- Yaumi Muhammad, Ibrahim Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana).
- Zuhriah, Natiah. 2014. <http://natazuriahms.blogspot.co.id/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>

Hasil Wawancara Guru Kelas Va

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Lokasi : Ruang Kelas Va

Informan : Bu Yuyun Fitriah selaku guru kelas Va kelas kecerdasan musikal

No	Peneliti	Guru
1	Langkah apa saja yang ibu lakukan dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal?	Jadi pertama kita membagi-bagi mbak, misalnya RPP Ini tema 9, untuk pembelajaran I kelas 5b, pembelajaran 2 kelas 5a, pembelajaran 3 kelas 5c, pembelajaran 4 kelas 5d begitu seterusnya sampai akhirnya semua kelas dapet bagian Tema 9 semua. tapi nanti saya ganti sesuai kecerdasannya. Dan awal memulai pembelajarannya yang diganti.
2	Untuk pembuatan RPP apakah ada perkumpulan gugus atau guru sendiri dalam pembahasannya/pembuatannya?	“Koordinasi pembuatan RPP itu Persubtema dengan semua guru wali kelas 5. Setelah itu divalidasikan ke depan, itu divalidasikan ke bagian akademik ke pak imam.nah Bu fitrinya itu yang menandai valid apa tidaknya,itu disetorkan ke depan dalam bentuk prin, nah setelah itu baru kita bawa ke kelas”
3	Apakah setelah merancang RPP divalidasikan ke kepala sekolah atau bagaimana?	Iya, divalidasikan ke bagian akademik

5	Terkait dengan silabus apakah ibu mengembangkan sendiri atau menggunakan silabus yang disediakan dari pemerintah?	untuk Silabusnya sudah ada, sudah bikin sudah ada sejak 2 tahun yang lalu
6	Apakah acuan dari pembuatan RPP yang ibu buat?	Acuannya tetap dari bukunya bu rini (kepala sekolah), dan dari silabus. dari silabus itu kita mengembangkan indikator nah itu kita sendiri. Kalau kelas 5 itu enak mbak indikatornya sudah ada di buku, hanya saja misalkan kita pas koordinasi kan kalau KI 3 kan kognitif, menjelaskan mengetehai itu KI 3, nah kan kalo psikomotor kan mempraktekkan menghitung nah biasanya di buku indikatornya bu rini itu yang psikomotor itu menyebutkan, nah itu kita ganti yang sesuai dengan KI psikomotor
7	Pendekatan atau metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar anak yang memiliki kecerdasan musikal?	Untuk metode dan media yang digunakan disesuaikan kelas kecerdasan masing-masing, sedangkan untuk medianya tidak menggunakan media yang terlalu abstrak, misalkan saya mengajar volume ya saya buat media, misalkan yang menggunakan media itu yang berkaitan dengan Matematika, dan Sains, yang namanya tematik kan gabung ya jadi kalau pakai bahasa indonesia misalnya ya saya tampilkan slide begitu, jadi medianya itu yang biasanya digunakan LCD.

8	Apakah ada indikator tersendiri dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal?	Kalau kelas 5 itu enak mbak indikatornya sudah ada di buku, hanya saja misalkan kita pas koordinasi kan kalau KI 3 kan kognitif, menjelaskan mengetahui itu KI 3, nah kan kalo psikomotor kan mempraktekkan menghitung nah biasanya di buku indikatornya bu rini itu yang psikomotor itu menyebutkan, nah itu kita ganti yang sesuai dengan KI psikomotor.
9	Lagu apa saja yang biasanya disiapkan dalam proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal? Apakah lagu tersebut sesuai dengan pelajaran yang ibu ajarkan?	Di tematik itu, pasti setiap satu tema ada lagunya misalkan yang kemaren ada lagu desaku. Kalau untuk lagu yang didengar para anak-anak belajar ya lagu apa aja mbak.
10	Apa yang menjadi pembeda dari RPP pembelajaran tematik berbasis musikal dengan RPP pembelajaran tematik biasa?	Sama saja, Cuma bedanya kita sudah disesuaikan cara belajarnya sesuai kelas kecerdasan masing-masing.
11	Apa saja yang dilakukan ibu dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal?	Untuk kegiatan pendahuluan biasanya kalo saya itu pokoknya anak-anak main konsentrasi, kadang saya suruh anak-anak duduk berdiri sampai konsen, terus tepuk tepuk, atau kadang pakai lagu, menyambungkan dengan apa yang mereka sudah alami, misalkan habis liburan, biasanya anak-anak konek kalau begitu itu terus kalau mereka sudah konsen baru kita

		mulai pembelajarannya. Biasanya, untuk mengawalinya itu klotekan juga, soalnya anak-anak seneng pokoknya sesuatu yang didengar itu seneng mbak sampai-sampai terkadang kelas lain itu bertanya kepada saya mbak kenapa kok kelas musikal kinestetik kok rame klotekan terus soalnya kan anak-anak seneng ngawali pembelajaran gitu.
13	Apa saja yang ibu lakukan dalam kegiatan penutup pada pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal?	Kalau penutup kadang-kadang anak-anak membta kesimpulan, beberapa anak saja menyimpulkan materi hari ini. dan ditanya senang atau tida senang
14	Apakah dalam proses pelaksanaan pembelajaran selalu sesuai dengan perencanaan yang ibu buat?	Gak selalu sesuai dengan rencana itu soalnya kadang-kadang kita <i>moro-moro</i> dipanggil rapat. Kecuali kalau waktunya supervisi, itu harus dari awal sampai akhir harus sesuai dengan RPP.
15	Adakah materi yang tertinggal dalam pelaksanaan pembelajaran? bagaimana cara melengkapinya?	Tidak ada, itu semua harus disampaikan.
16	Startegi pembelajaran apa yang ibu gunakan selain menggunakan problem solving dan discovery learning?	Biasanya juga bermain peran, tergantung materi yang akan diajarkan mbak.
17	Apa saja yang ibu gunakan	Kalau untuk mengetahui pemahaman

	dalam penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan musikal?	siswa itu diadakan UK per 2 subtema nah nanti kalau seumpamanya hanya satu anak yang tidak mencapai KKM, itu biasanya saya kasih soal lisan atau tugas tambahan tapi kalau ada 15 % siswa yang kurang dari KKM maka baru diadakan remedial, 15 % itu sekitar 4-5 orang anak mbak
18	Apa yang ibu gunakan sebagai acuan awal dalam pembuatan rancangan dan kriteria penilaian?	Ya RPP, disesuaikan indikatornya.
20	Apakah siswa kecerdasan musikal telah mencapai KKM sesuai sekolah ini?	Sudah, KKM nya disini itu 85
21	Selain RPP yang dikoordinasikan apakah untuk pembuatan soal UK juga dikoordinasikan kepada seluruh guru kelas 5?	Tidak, itu sudah urusannya bu yanti, dulu itu kita setor sepuluh soal perkelas terus bu yanti yang milih-milih, tapi lama kelamaan kata bu yanti gak perlu setor lagi, soalnya kan sudah ada indikatornya jadi soalnya mesti sesuai dengan indikator.
22	Soal UKK itu bagaimana pembuatannya?	Ukk itu biasanya harus ada kisi-kisi dulu, nanti dibagikan ke wali kelas, kalau kisi-kisi kan gambaran soalnya berarti pasti sesuai dengan indikator. Baru semua yang bikin buyanti selaku koordinator pembuatan soal.
23	Kriteria pada afektif yang ada di raport itu yang buat kriterianya dari mana?	Itu sudah dari DIKNAS, sama kalau itu mbak, soalnya kan berkarakter itu mbak. Dimasukkan ke raport,
24	Pada pembelajaran dengan	Kalau pembelajaran Saintifiknya sama,

<p>menggunakan saintifik itu bagaimana? Kan ada mengamati, menanya dll? Apakah berbeda cara belajarnya anak kecerdasan musikal?</p>	<p>hanya saja mungkin beda yang diamati, kalau misalkan natural yang diamati itu langsung. Misanya mengamati anak-anak musik kan seang dengan yang berhubungan dengan dia atau dengan lagu, tanya jawab dengan lagu, nah itu ntar kita sambungkan dengan materi. Misalkan temanya tentang lingkungan sehat baru kita sambungkan. Kalau anak tematik cukup liat di LCD dan ada lagunya.</p> <p>Memang kelihatan jelas seklai di media pembelajarannya sama-sama mengamati tapi yang diamati berbeda, cara mengamatinya awalnya mengamati berbeda.</p> <p>Sama mbak kalau mengumpulkan informasi, berdiskusi namun mungkin beda kelas soalnya anak musikal kan gabung dengan anak jadi harus di kelas.</p> <p>Untuk mengungkapkannya satu anak laki-laki satu anak perempuan, kadang juga hanya perwakilan satu anak. Tergantung pemahaman anak-aanak.</p>
---	---

Malang, 17 April 2017

Guru Kelas VA

Bu Yuyun Fitriah

Hasil wawancara Siswa kelas Va

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Lokasi : Ruang Kelas Va

Informan : Yunike Siswa kelas Va

1. Apakah adek tau kecerdasan adek apa? Tau, kecerdasan saya musikal
2. Kalau belajar, cara belajarnya suka yang bagaimana ? Biasanya itu kalau belajar suka nyanyi di kelas, klotekan, biasanya juga nyaut-nyaut kalau gitu kalau nyanyi.
3. Biasanya bu yuyun kalau ngajar sering bagaimana? Keseringan itu, Kalau kita ngerjain tugas disetelin musik sama bu yuyun
4. Perahkah kalau belajar menggunakan alat musik? Ya biasa, selalu disetelin musik. Ya pernah itu kalau gak salah sudah tiga kali disuruh bawa alat musik. Pembelajarannya biasanya disuruh bawa alat musik, biasanya kita latihan nyanyi ada yang menggunakan piano, trus botol dikasih beras.
5. Untuk mengetahui kecerdasan kamu apa itu bagaimana? Menggunakan MIR bu
6. Pernahkah menghafal pelajaran dikiaskan dengan lagu? Anak anak biasanya memuat-buat sendiri. Kalau menghafal suatu rumus dikiaskan dengan kata-kata.
7. Media yang digunakan oleh guru biasanya pakai apa? Pakai slide bu.
8. Bagaimana guru megevaluasi kalian? Jadi setiap pembelajaran diberi soal sama ibu yuyun. Biasanya itu UK, UK itu sama biasanya soalnya mirip tapi lebih banyak dari evaluasi, kadang diberi teks disuruh baca begitu.
9. Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Pertama disuruh baca, trus dijelaskan, trus ngerjain soal.

10. Kalau pembelajarannya diminta membawa musik itu pembelajarannya yang seperti apa? Biasanya, itu disuruh nyanyiin lagunya dulu disuruh berkelompok dan membawa alat musik dan besoknya baru gantian maju.
11. Kalau di rumah belajarnya bagaimana? Ya sering sambil ngedengerin musik.
12. Apa yang paling disukai dalam pembelajaran? Yang paling disukai itu kalau sama bu yuyun dikasih soal. Soalnya dikasih bintang.

Malang, 17 April 2017

Siswa kelas Va

Yunike Nur Rahma Fauziah

Hasil wawancara Siswa kelas Va

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Lokasi : Ruang Kelas Va

Informan : Haydar Siswa kelas Va

1. Apakah kamu mengetahui kecerdasan yang kamu miliki? Tau, kecerdasan musikal Musikal, karena musikal itu dikit-dikit nyanyi. Kalau belajar mesti pakai nyanyi.
2. Kamu lebih suka menghafal menggunakan apa? Pakai kata-kata.
3. Kalau belajar di rumah bagaimana? Kadang biasanya pakai lagu.
4. Untuk mengetahui kecerdasan mu itu kemaren bagaimana? Pakai MIR
5. Kalau belajar sama bu yuyun bagaimana yang kamu suka? diterangin di depan dan ngerjakan soal sambil dengerin lagu.
6. Kalau bu yuyun ngajar bagaimana? Dari pagi?
Pertama pas pagi itu bari, membaca doa-doa pembelajaran tematik, trus ngerjakan sambil dengerin lagu. Diterangkan dulu, misalkan ada anak yang gak bisa itu dimarahin terus. Kadang pakek lagu. Kayak lagunya wali band. Kadang disetelin disini.
7. Apakah Pernah menggunakan alat musik ketika belajar? pernah, biasanya pakek kentrung, gitar, kayak lagu daerah, perkelompok itu orangnya itu 5 kalau gak 6. Nyari notnya sendiri.

Malang, 17 April 2017

Siswa kelas Va

Haydar Najih Marzuqi

Hasil wawancara Siswa kelas Va

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal

Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2017

Lokasi : Ruang Kelas Va

Informan : Aqilah Siswa kelas Va

1. Apakah adek tau kecerdasan adek apa? Tau, kecerdasan saya lebih ke kinestetik.
2. Apakah adek tau teman adek yang memiliki kecerdasan musikal? Kalau belajar, mereka suka bagaimana ? tau. Biasanya itu kalau belajar mereka suka nyanyi di kelas, klotekan, biasanya juga nyaut-nyaut kalau gitu kalau nyanyi. Tapi kalau saya gak suka nyanyi yang lagu-lagu mereka sukai, saya sukanya ya lagu anak-anak bukan yang cinta-cinta.
3. Biasanya bu yuyun kalau ngajar sering bagaimana? Biasanya itu, Kalau kita ngerjain tugas disetelin musik sama bu yuyun
4. Pernahkah kalau belajar menggunakan alat musik? Ya pernah itu kalau gak salah sudah tiga kali disuruh bawa alat musik. Pembelajarannya biasanya disuruh bawa alat musik, biasanya kita latihan nyanyi ada yang menggunakan piano, trus botol dikasih beras.
5. Untuk mengetahui kecerdasan kamu apa itu bagaimana? Di Tes pakai MIR bu, setiap kali kenaikan kelas.
6. Pernahkah menghafal pelajaran dikiaskan dengan lagu? Anak anak biasanya memuat-buat sendiri. Kalau saya menghafal rumus itu diubah dengan kata-kata.
7. Media yang digunakan oleh guru biasanya pakai apa? Biasanya itu, Pakai slide bu.

8. Bagaimana guru megevaluasi kalian? Jadi setiap pembelajaran diberi soal sama ibu yuyun. Biasanya itu UK, UK itu sama biasanya soalnya mirip tapi lebih banyak dari evaluasi, kadang diberi teks disuruh baca begitu.
9. Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Pertama disuruh baca, trus dijelasin, trus ngerjain soal.
10. Kalau pembelajarannya diminta membawa musik itu pembelajarannya yang sepeti apa? Biasanya, itu disuruh nyanyiin lagunya dulu disuruh berkelompok dan membawa alat musik dan besuknya baru gantian maju.
11. Kalau di rumah belajarnya bagaimana? Ya sering sambil ngedengerin musik. Tapi kalau hafalan gak bisa pakai musik.
12. Apa yang tidak disukai cara belajarnya anak musikal? Pelajaran sejarah itu, soalnya disuruh baca, nyalin, baca nyalin.
13. Apa yang paling disukai dalam pembelajaran? Yang paling disuka itu kalao dikasih soal. Soalnya dikasih bintang.

Malang, 25 April 2017

Siswa kelas Va

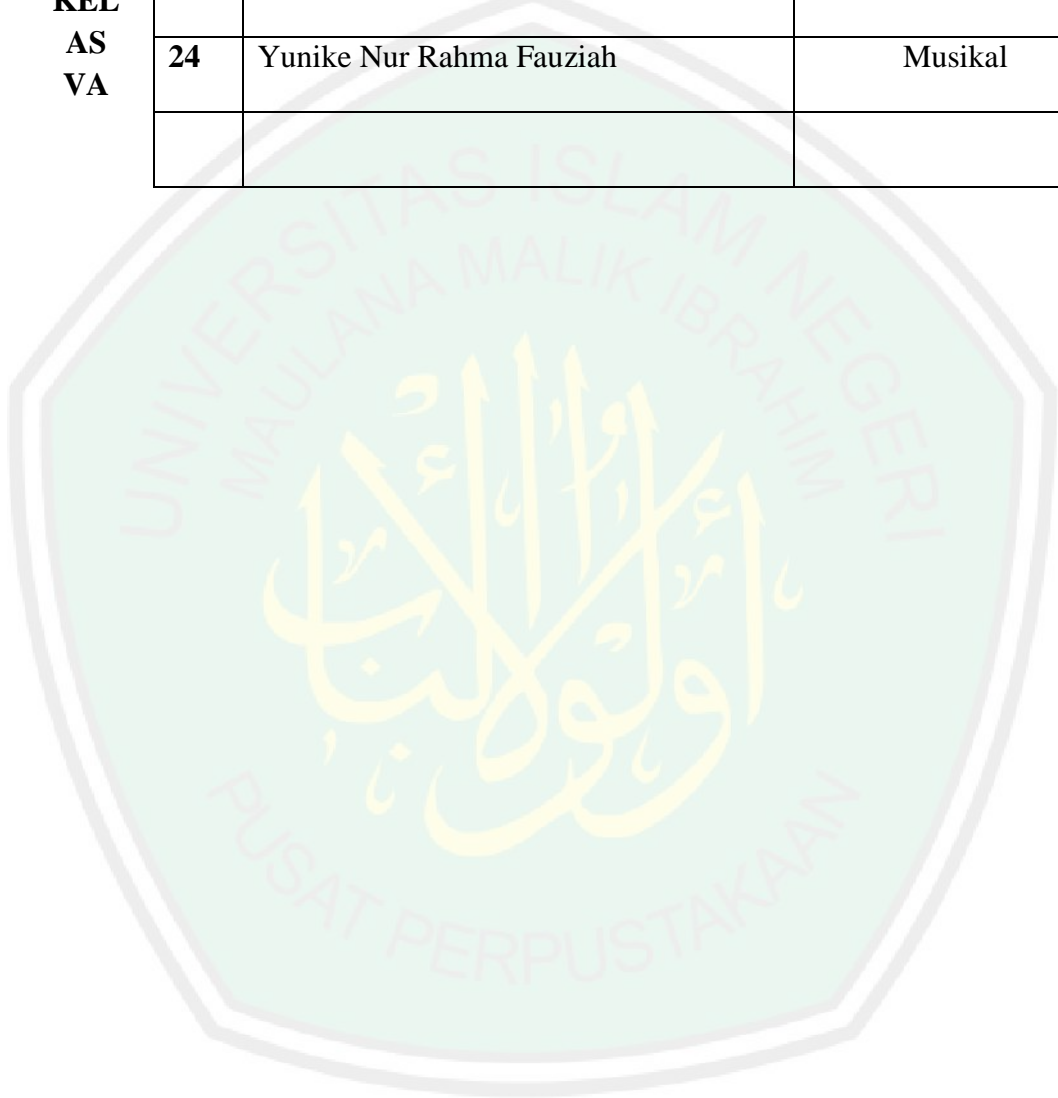
Aqila Ghaida Fauziah

Hasil Observasi Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal Pada kelas Va di SD Plus Al-Kautsar Malang

1. Guru menuliskan identitas sekolah, Identitas Sekolah, Identitas Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Kelas MI, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pencapaian, Metode Pembelajaran, Media, alat dan sumber belajar lainnya, skenario pembelajaran dan teknik penilaian pada RPP yang dirancang oleh guru.
2. Dalam kegiatan pendahuluan guru telah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan bertepuk-tepuk dan bernyanyi sesuai mata pelajaran yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari.
3. Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan saintifik, mengamati, menanya, mencari informasi, dan mengemukakan. Seringkali guru menggunakan metode diskusi dengan pendekatan problem solving dan discovery learning.
4. Pada kegiatan penutup, Guru bersama siswa menyimpulkan materi dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
5. Pada proses penilaian yang dilakukan oleh guru, guru menggunakan tes tulis, dan lisan, untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa.

NO	Nama	Tipe Kecerdasam
1	Ayudya Safa Azzahra	Musikal
2	Muhammad Shevo Putra Agung	Musikal
3	Mochammad Syauqi Rizky Novadiant	Kinestetik
4	Aqila Ghaida Fauziah	Musikal
5	Azqia Carilla Izzaty	Musikal
6	Muhammad Daviq Naufal Haqqul Adam	Kinestetik
7	Hayden Enggar Pratama	Musikal
8	Haydar Najih Marzuqi	Musikal
9	Hasna Tsuroyya Fahrurrohman	Musikal
10	Mohamad Haidan Rafly Susandi	Kinestetik
11	Salsabila Firdausy Mahardika	Kinestetik
12	Rayka Dharma Pranandita	Kinestetik
13	Salsabilla Shafa' Wahyudi	Musikal
14	Rafi Ardika Arisaputra	Kinestetik
15	Shalsa Billa Putri Nurgita	Kinestetik
16	Allmer Djibran	Kinestetik
17	Mohamad Alfin Ahsani	Musikal
18	Dhea Ramata Kusumawardhani	Musikal
19	Fastabiqul Khoirot	Kinestetik
20	Rainier Zaky Alfarel	Kinestetik

DAT A SISW A KEL AS VA	21	Muhammad Rasya Arroyan Putra	Musikal
	22	Svetlana Luna Diva Anabel	Musikal
	23	Abdullah Al-Firdaus Nuzula	Musikal
	24	Yunike Nur Rahma Fauziah	Musikal



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tahun Pelajaran: 2015-2016

Satuan Pendidikan	: SD Plus Al- Kautsar
Kelas/Semester	: 5A/ II
Kelas MI	: Kinestetik, Musikal, Interpersonal
Tema	: Ekosistem
Sub Tema	: 1 (Komponen Ekosistem)
Pembelajaran ke-	: 5
Tanggal	: 24 Maret 2016
Alokasi Waktu	: 3 x 35menit
Lokasi	: Kelas 5A (Gedung B Ruang B.1.3)
Judul	: Ayo, temukan faktor yang mempengaruhi ekosistem!

A. Kompetensi Inti

- K.I 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- K.I 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- K.I 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
- K.I 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B.Kompetensi Dasar Pembelajaran

- 1.3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat
- 2.3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 2.3.4 Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 2.4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.3.3.3 Siswa mampu menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah
- 2.3.1.23 Siswa mencari informasi dari teks bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- 2.3.4.9 Siswa mampu mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan

- 2.4.1.10 Siswa mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

D. Hasil Belajar

- 1.3.3.3 Siswa mampu menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah dengan benar
- 2.3.1.23 Siswa mencari informasi dari teks bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan benar
- 2.3.4.9 Siswa mampu mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan dengan benar
- 2.4.1.10 Siswa mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan benar

E. Teknik dan Instrumen Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1.3.3.3 Siswa mampu menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah dengan benar	Tes Tulis	Uraian
2.3.1.23 Siswa mencari informasi dari teks bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan benar	Tes Tulis	Uraian

2.3.4.9 Siswa mampu mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan dengan benar	Tes Tulis	Uraian
2.4.1.10 Siswa mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan benar	Tes Kinerja	Skala Penilaian

F.Kegiatan pembelajaran saintifik

1. Mengamati

- a. Siswa membaca bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekosistem
- b. Siswa mengamati gambar keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

2. Menanya

- a. Siswa bertanya jawab tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- b. Siswa bertanya jawab tentang keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- c. Siswa bertanya jawab tentang interaksi masyarakat yang menjunjung tinggi kebhinekaaan

3. Mengeksperimen

- a. Siswa mencari informasi dari teks bacaan di buku Tematik Quadra tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem secara berkelompok
- b. Siswa mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem di buku Kerja Tematik Quadra

- c. Siswa menunjukkan keanekaragaman sosial di buku Kerja Tematik Quadra
- d. Siswa mendeskripsikan interaksi masyarakat yang menjunjung tinggi kebhinekaan di buku Kerja Tematik Quadra

4. Mengasosiasi

- a. Siswa mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem

G.Materi Pokok

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekosistem
2. Bhinneka Tunggal Ika

H.Strategi, model dan metode pembelajaran

Strategi Pembelajaran	Model Pembelajaran	Metode pembelajaran
Identifikasi	Discovery Learning	Pengamatan, Tanya Jawab, Identifikasi, <i>group learning</i> (metode MI)

I. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media:

- Gambar faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- Gambar keanekaragaman sosial di masyarakat

Alat:

- Alat tulis, buku tulis

- Lembar Tes Tertulis

Sumber Belajar:

- Saptorini, Dhiah dan Agus Wahyudi. 2014. *Buku Tematik: Ekosistem SD Kelas V*. Bogor: Quadra.
- Widyastuti, Tika. 2015. *Buku Kerja Tematik: Ekosistem SD Kelas V*. Bogor: Quadra.
- Tim Bina Karya Guru, 2010. *Science for elementary school year V semester I*. Jakarta: Erlangga
- Tim Bina Karya Guru, 2010. *Science for elementary school year VI semester I*. Jakarta: Erlangga
- Lingkungan masyarakat

J.Skenario Pembelajaran

Pada pembelajaran ini dirancang menggunakan model Discovery Learning, strategi yang digunakan adalah Identifikasi serta metodenya pengamatan, tanya jawab, identifikasi, bernyanyi. Sikap yang dikembangkan adalah kerjasama, teliti, dan peduli lingkungan. Alokasi pembelajaran 3x 35 menit.

Pra Kegiatan

- 1) Siswa berbaris di luar kelas, dipandu salah satu anggota piket kelas untuk membaca do'a masuk kelas dan menghafalkan perkalian. Kemudian siswa masuk kelas satu persatu dengan membaca sholawat dan salim kepada guru.
- 2) Setelah masuk kelas siswa membaca do'a memulai pembelajaran untuk menguatkan nilai **spiritual**, membaca ikrar SD Plus Al Kautsar dan ikrar peduli lingkungan hidup. Sebagai wujud patriotisme (cinta tanah air) siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin

oleh piket kelas. Selanjutnya membaca Al Qur'an surat An-Nas sampai Ad-Duha, hadits dan do'a beserta artinya.

- 3) Siswa mengucapkan salam pembuka pada guru

1. Kegiatan Awal:

Siswa mendapatkan motivasi tentang pembelajaran

Alpha Zone:

Siswa diminta berbaris berdasarkan urutan usianya. Kemudian setiap siswa diminta memegang pundak temannya lalu menyanyikan lagu nasional "Dari Sabang Merauke". Secara bergiliran berbalik arah masih dalam keadaan bernyanyi. Setelah bernyanyi siswa diminta menemukan 6 gambar terkait faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem yang telah disebar di bawah kursi siswa. Apa yang akan dipelajari hari ini?

2. Kegiatan Inti:

Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Sebelum pembelajaran siswa telah membentuk kelompok (*group learning*) dengan anggota 4 orang
- 2) Siswa membaca bacaan tentang faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- 3) Siswa bertanya jawab tentang faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- 4) Siswa mengamati gambar tentang keanekaragaman sosial dalam bingkai kebhinnekaan
- 5) Siswa bertanya jawab tentang keanekaragaman sosial dalam bingkai kebhinnekaan
- 6) Siswa bertanya jawab tentang interaksi masyarakat yang menjunjung tinggi kebhinnekaan

- 7) Siswa dalam kelompok mendapatkan Lembar Kegiatan dan bekerja sama untuk mencari informasi dari bacaan tentang faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- 8) Siswa membuka buku Kerja Tematik Quadra untuk mengerjakan tes tertulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, menunjukkan keanekaragaman sosial serta mendeskripsikan interaksi masyarakat yang menjunjung tinggi kebhinekaan di buku Kerja Tematik Quadra dengan teliti.
- 9) Siswa mendapatkan tugas di rumah bersama orang tua untuk mengolah informasi dengan lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekosistem dalam bentuk laporan buku
- 10) Guru memberikan penguatan tentang materi dengan tanya jawab

3. Penutup:

- 1) Refleksi: siswa diminta memberikan kesan dalam pembelajaran dengan menunjukkan gambar emoticon senang jika pembelajaran menyenangkan dan emoticon sedih jika pembelajaran membosankan
- 2) Siswa diberikan pesan agar berbudaya bersih dengan merapikan buku yang ada di mejanya dan berbudaya peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan dengan melakukan pemilahan sampah organik/anorganik
- 3) Siswa mengucapkan salam penutup

K. Lampiran-lampiran :

1. Rangkuman Materi
2. Rubrik Penilaian Kinerja
3. Rubrik Kisi-kisi Soal

Malang, 23 Maret 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar

Guru Kelas 5D



Dhiyah Saptorini, S.E, M.Pd
NIY. 992 085 001

Yeni Ma'f'ula, S.Pd
NIY. 992085064



RANGKUMAN MATERI

Faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem secara garis besar ada dua (2) yaitu:

1. Faktor Alam

- a. Banjir,
- b. Gempa bumi ,
- c. Gunung meletus,
- d. Tsunami,
- e. Tanah longsor, dan sebagainya

2. Faktor Manusia

- a. Penebangan pohon,
- b. Pembakaran hutan
- c. Perburuan liar,
- d. Penggunaan pupuk dan pestisida berlebihan,
- e. Pembuangan sampah dan limbah secara sembarangan

Keragaman sosial yang dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan negara multikultural dimana masyarakatnya terdiri dari dari berbagai macam perbedaan antara lain:

1. Suku bangsa dan budaya
2. Ras/ warna kulit
3. Agama
4. Bahasa

5. Pekerjaan/ profesi
6. Jenis kelamin
7. Usia, dan sebagainya

Jenis interaksi yang menjunjung tinggi nilai kebhinnekaan yaitu:

Dalam berinteraksi pada masyarakat yang multikultural mengacu pada nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila antara lain:

1. Saling toleransi/ menghormati/ menghargai dalam menganut dan menjalankan ajaran agama sesuai yang diyakini
2. Pengakuan terhadap adanya harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang sama derajatnya
3. Pengakuan terhadap adanya hak dan kewajiban
4. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan mendapatkan perlakuan yang adil terhadap sesama manusia
5. Memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
6. Menempatkan persatuan dan kesatuan serta kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan
7. Menghargai kebebasan berpendapat dan berserikat/ berorganisasi kepada orang lain
8. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
9. Mendapatkan keadilan dalam berbagai bidang kehidupan (agama, sosial, budaya, ekonomi, ideologi, politik, pertahanan dan keamanan)

LAMPIRAN 2

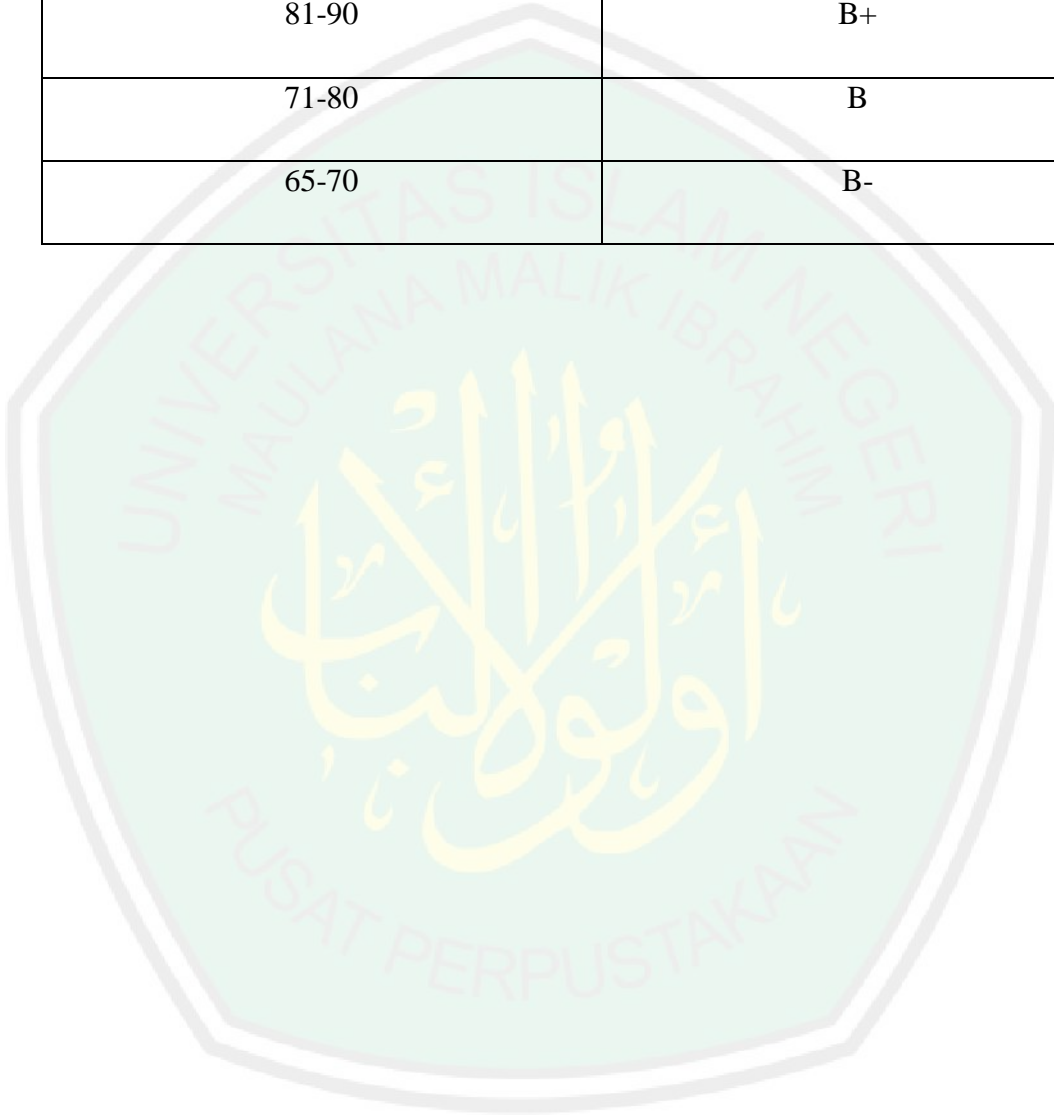
RUBRIK PENILAIAN KINERJA

Skala penilaian

Indikator	Kriteria	Predikat
2.4.1.10 Siswa mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan benar	Siswa mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem secara mandiri dengan benar dan lengkap	A
	Siswa mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem secara mandiri dengan benar tetapi masih belum lengkap	B+
	Siswa mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan benar tetapi masih perlu banyak dibimbing	B
	Siswa belum mampu mengolah informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem	B-

Deskripsi Penilaian:

Rentang nilai	Predikat
91-100	A
81-90	B+
71-80	B
65-70	B-



LAMPIRAN 3

RUBRIK KISI-KISI SOAL

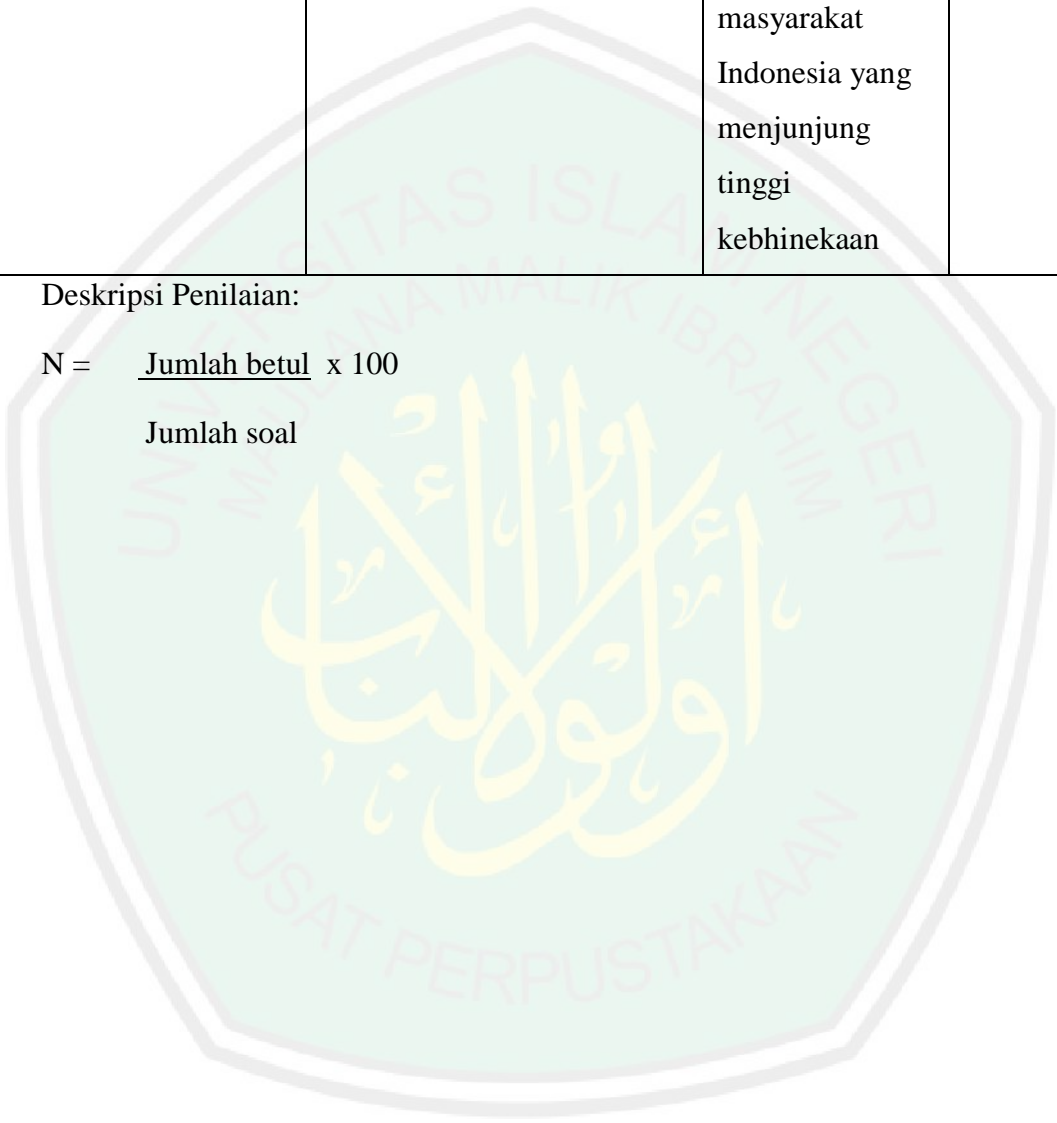
Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.3.3. 3 Siswa mampu menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah	1.3.3. 3 Siswa mampu menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah	Disajikan gambar tentang kegiatan kerja bakti di lingkungan rumah. Siswa diminta menyebutkan keanekaragaman sosial sesuai gambar	Uraian	1-3
	2.3.1.2 3 Siswa mencari informasi dari teks bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem	Siswa diminta menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem	Uraian	4-7
	2.3.4. 9 Siswa mampu mendeskripsikan interaksi masyarakat yang menjunjung tinggi kebhinekaan	Disajikan gambar Indonesia beberapa kegiatan di lingkungan masyarakatSisw	Uraian	8-10

		<p>a diminta mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan</p>		
--	--	--	--	--

Deskripsi Penilaian:

$$N = \frac{\text{Jumlah betul}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Jumlah soal





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Widiya Ayu Mawarni
 NIM : 13140037
 Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis
Kecerdasan Musikal di SD Plus Al-Kautsar
Malang.
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20 - Maret - 2017	Konultasi Instrumen	
2.	22 - Maret 2017	Konsultasi BAB I - III	
3.	24 - Maret 2017	Konsultasi BAB IV	
4.	10 - April - 2017	Revisi BAB I, II, III	
5.	24 - April - 2017	Revisi BAB IV	
6.	8 - Mei - 2017	Revisi BAB V	
7.	15 - Mei - 2017	Revisi BAB VI	
8.	18 - Mei - 2017	Revisi Abstrak	
9.	23 - Mei - 2017	ACC	
10.			
11.			
12.			

Malang, 23 Mei 2017.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/SP.2/2017 24 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

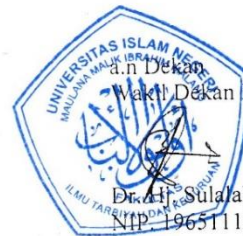
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Widiya Ayu Mawarni
NIM : 13140037
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang**

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/04.04.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/6271/2017 tanggal 29 Maret 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- Nama : WIDIYA AYU MAWARNI. (peserta : - orang terlampir).
- Nomor Identitas : 13140037.
- Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal di SD Plus Al Kautsar Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 3 Mei 2017*.

Malang, 3 April 2017

An. KEPALA BAKESBANGPOL

MALANG

Sekretaris,



DIKUNJUNGI ORO TRIATMADJI

Pembina Tk. I

NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak.
Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0451 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 3 April 2017 Nomor 072/04.04.P/35.73.406/2017 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Widiya Ayu Mawarni
2. NIM : 13140037
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : PGMI
5. Tempat Pelaksanaan : SD Plus Al-Kautsar Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Juni 2017
7. Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal di SD Plus Al Kautsar Malang

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 April 2017

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,



Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG

Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami

Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079

Nomor : 421.2-085/C.240/U/SD-YPH/IV/2017

Lampiran : -

Perihal : **Pemberian Izin**

Kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan kewajiban sesuai dengan syariat-Nya, amin.

Menanggapi surat permohonan izin saudara no : Un.3.1/TL.00.1/502/2017 pada tanggal 24 Maret 2017 mengenai permohonan izin melakukan penelitian / observasi dengan judul Sekripsi:

" Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang".

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : Widiya Ayu Mawarni

NIM : 13140037

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 05 April 2017
Kepala SD Plus Al-Kautsar

Dhiah Santorini, S.E, M.Pd
NIP. 492 085 001
ALAM



SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG
Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2-085/C.269/U/SD-YPH/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi
Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : **Widiya Ayu Mawarni**
NIM : 13140037
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Musikal di SD Plus Al-Kautsar Malang" pada April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

SD PLUS
AL-KAUTSAR
MALANG, 23 Mei 2017
Kepala Sekolah,

Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
NIP. 992085001

LAMPIRAN FOTO







wali kelas VA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Widiya Ayu Mawarni
NIM : 13140037
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 13 Agustus 1995
Fak/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan/ PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Prof Moch Yamin No. 1 Nganjuk
No. HP : 085784116473
Gmail : widiarni148@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Khodijah 1 (1999-2000)
2. MI Al-Huda (2001-2006)
3. MTs Wali Songo Ngabar (2007-2009)
4. MA Wali Songo Ngabar (2010-2012)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2013-2017)

Malang, 14 Juli 2017
Mahasiswa

Widiya Ayu Mawarni